

SKRIPSI

**ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL
SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MTS
MINHADLUL ULUM**

OLEH:

**MUHAMMAD THORIM EKA SAPUTRA
NPM. 1901071026**



**Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M**

**ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS MTS**

MINHADLUL ULUM

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar S.Pd.

OLEH:

**MUHAMMAD THORIM EKA SAPUTRA
NPM. 1901071026**

Pembimbing: Karsiwan, M.Pd.

**Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS MTS MINHADLUL ULUM
Nama : Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM : 1901071026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, Juni 2026
Dosen Pembimbing



Karsliwan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008

HALAMAN NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 18 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41807; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM : 1901071026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS MTS MINHADLUL ULUM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Dekan Program Studi TIPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, Juni 2026
Dosen Pembimbing

Karsawan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No : B-2882/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2024

Skripsi dengan judul: ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MTs MINHADLUL ULUM, yang disusun oleh Muhammad Thorim Eka Saputra, NPM: 1901071026, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23.. Juli 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Karsiwan, M.Pd

Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd

Penguji III : Wellfarina Hamer, M.Pd

Penguji IV : Anisa'u Fitriyatus Sholihah,
M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

4 Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MTS MINHADLUL ULUM

**Oleh :
Muhammad Thorim Eka Saputra**

Penelitian ini meninjau tentang analisis perilaku dan kecerdasan sosial siswa pada pembelajaran IPS Minhadrul Ulum. Terdapat permasalahan perilaku dan kecerdasan sosial siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai sosial yang diharapkan, seperti rendahnya kerja sama dalam kegiatan kelompok, kurangnya sikap empati terhadap teman, serta perilaku pasif atau individualistis dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa siswa dan mengidentifikasi kecerdasan sosial siswa kelas VII MTS Minhadrul Ulum selama proses pembelajaran IPS.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di MTS Minhadrul Ulum. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa perilaku siswa kelas VII MTs Minhadrul Ulum selama proses pembelajaran IPS adalah baik yang ditunjukkan melalui sikap disiplin, keaktifan belajar, tanggung jawab, interaksi sosial, sopan santun, kemandirian, pengendalian diri, dan motivasi belajar yang berkembang secara positif. Selanjutnya, tingkat kecerdasan sosial siswa kelas VII MTs Minhadrul Ulum dalam pembelajaran IPS adalah baik yang ditunjukkan melalui kemampuan kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, keaslian sikap, kejelasan komunikasi, dan empati yang berkembang secara positif

Kata kunci : Perilaku sosial, kecerdasan sosial, pembelajaran IPS

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Thorim Eka Saputra

NPM : 1901071026

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM 1901071026

MOTTO

Man shabara zhafira (ظَفِرَ صَبْرَ مَنْ): "Barangsiapa yang bersabar, maka ia akan beruntung (berhasil)."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang telah memberikan kasih dan sayang kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Sholawat berserta salam senantiasa tersurah kepada nabi Muhammad SAW Sang motivator dan penuntun umat Islam menuju ke arah yang baik di dunia dan akhirat. Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang saya Bapak Abdul Najib dan Ibu Siti Mutmainah, yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dengan tulus dan ikhlas untuk meraih keberhasilan, yang tulus mendoakan putranya tanpa diminta dan pengorbanan yang besar.
2. Adik ku Rasya Anggun Zaskiya yang terus memberikan semangat untuk setiap langkahku.
3. Bapak Karsiwan, M.Pd. yang telah mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Keluarga besar bapak Triman dan Ibu Sumanti yang telah memberikan motivasi.
5. Saudara sepupu dan teman seperjuangan Prodi Tadris IPS yang selalu memberikan inspirasi dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Almamaterku tercinta yang ku banggakan UIN JURAI SIWO LAMPUNG.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang selalu memberikan berkah kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Perilaku dan Kecerdasan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS MTs Minhaddul Ulum”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin umat Islam di dunia yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju terang.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons, sebagai Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd.sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Anita Lisdiana, M.Pd. sebagai Kaprodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Jurai Siwo Lampung.
4. Karsiwan M.Pd. sebagai dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi atas dukungannya yang sangat berharga dan selalu bersabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Atik Purwasih, M.Pd. sebagai Sekprodi atas motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini

Penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang telah dilakukannya dalam menulis dan menyelesaikan penelitian ini. Semua kritik dan saran diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti khususnya, bagi perguruan tinggi kami dan setiap pembaca pada umumnya.

Metro, 23 Juni 2026
Penulis



Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM. 1901071026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Perilaku Siswa.....	10
1. Pengertian Perilaku siswa	10
2. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa	13
3. Indikator Perilaku siswa	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa	16

B. Kecerdasan Sosial	21
1. Pengertian Kecerdasan atau inteligensi	21
2. Pengertian Kecerdasan Sosial	22
3. Indikator Kecerdasan Sosial	24
C. Tujuan Pembelajaran IPS MTS.....	27
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	27
2. Tujuan Pembelajaran IPS.....	29
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di MTS.....	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
1. Triangulasi sumber	40
2. Triangulasi Teknik.....	41
3. Triangulasi Waktu.....	42
E. Teknik Analisa Data	43
1. Reduksi data.....	44
2. Penyajian data	44
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Penelitian.....	47
1. Sejarah Singkat Perkembangan Sekolah	47

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Minhadrul ‘Ulum.....	52
3. Kurikulum.....	53
4. Keadaan Peserta Didik.....	53
5. Struktur Organisasi MTs Minhadrul Ulum	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi perilaku siswa dalam pembelajaran IPS	54
2. Deskripsi kecerdasan sosial siswa.....	71
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan	7
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	38
Tabel 4. Data sarana prasarana	50
Tabel 5. Data pendidik dan tenaga kependidikan	51
Tabel 6. Data ruang kantor	51
Tabel 7. Data ruang penunjang	51
Tabel 8. Data sarana lapangan	52
Tabel 9. Data siswa MTs Minhadrul Ulum.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi MTs Minhaddul Ulum	54
Gambar 2. Wawancara dengan siswa kelas VII.....	55
Gambar 3. Wawancara dengan guru IPS kelas VII.....	57
Gambar 4. Observasi kelas VII.....	58
Gambar 5. Observasi kelas VII.....	61
Gambar 6. Wawancara dengan guru IPS kelas VII.....	62
Gambar 7. Wawancara dengan guru IPS kelas VII.....	67
Gambar 8. Observasi kelas VII.....	69
Gambar 9. Wawancara dengan wali kelas VII.....	70
Gambar 10. Wawancara dengan guru IPS kelas VII.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	91
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data (APD)	94
Lampiran 3. Data hasil wawancara.....	108
Lampiran 4. Dokumentasi wawancara.....	113
Lampiran 5. Surat izin Prasurvey	114
Lampiran 6. Surat Bimbingan Skripsi	115
Lampiran 7. Surat Izin Research	116
Lampiran 8. Surat Tugas	117
Lampiran 9. Surat Balasan Prasurvey	118
Lampiran 10. Surat Balasan Research	119
Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	121
Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	122
Lampiran 13. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, terutama dalam konteks kehidupan sosial. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan nilai-nilai sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.¹ Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu memahami realitas sosial, bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan menjalin interaksi yang positif dengan lingkungan sekitarnya.²

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan perilaku sosial siswa di sekolah. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, rendahnya kepedulian terhadap teman, kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, sulit menghargai pendapat orang lain, serta kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPS dalam membentuk perilaku sosial yang baik belum sepenuhnya tercapai.

Perilaku sosial merupakan jenis perilaku yang mencerminkan adanya nuansa saling bergantung untuk memastikan keberlangsungan hidup manusia.

¹ Sapriya. Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, 57.

² Hasan, S. H. Pendidikan IPS sebagai wahana pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, 18(4), 394-405

Sudah menjadi sifat dasar manusia untuk memiliki perilaku ini karena kebutuhan untuk berhubungan dengan individu lain. Perilaku sosial dianggap sebagai salah satu elemen yang sangat krusial untuk dipelajari, terutama karena berkaitan dengan cara seseorang bereaksi atau merespons orang lain saat melakukan berbagai aktivitas.

Perilaku sosial sangat penting agar siswa dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan di sekitarnya. Salah satu tanda keberhasilan belajar di sekolah adalah ketika siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Ini dapat tercapai jika siswa menunjukkan perilaku sosial yang positif.

Perilaku sosial individu adalah karakteristik yang berhubungan dengan cara berinteraksi dengan orang lain secara bervariasi.³ Sebagai contoh, dalam konteks kerja sama, ada individu yang melaksanakannya dengan penuh ketekunan dan kesabaran, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Di sisi lain, terdapat pula mereka yang bersikap malas, tidak sabar, dan hanya mementingkan keuntungan pribadi

Kecerdasan sosial sendiri mencakup kemampuan untuk memahami emosi, motivasi, dan perilaku orang lain, serta menyesuaikan diri dalam situasi sosial tertentu. Perilaku yang muncul selama proses pembelajaran mencerminkan tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap perilaku dan kecerdasan sosial

³ Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 2009, 91.

siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS, guna mengetahui sejauh mana siswa dapat mengembangkan kompetensi sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk perilaku dan kecerdasan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diharapkan mampu memahami realitas sosial, bersikap empati, bekerja sama, serta memiliki keterampilan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan membentuk perilaku sosial siswa.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran IPS di sekolah masih sering berfokus pada penguasaan materi dan pencapaian hasil belajar akademik semata. Aspek perilaku dan kecerdasan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial, belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran IPS kurang optimal dalam membentuk karakter dan kecerdasan sosial siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hasil pra-survei yang dilakukan peneliti pada 7 Januari 2026 melalui kegiatan observasi langsung di kelas VII MTs Minhadrul Ulum, Kecamatan Tigeneneng, Kabupaten Pesawaran menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di sekolah masih sering berfokus pada pencapaian aspek akademik. Penilaian

yang dilakukan guru umumnya lebih menitikberatkan pada hasil tes kognitif, sementara aspek perilaku dan kecerdasan sosial belum memperoleh perhatian yang memadai. Akibatnya, terdapat siswa yang memiliki prestasi akademik baik, tetapi mengalami kesulitan dalam berinteraksi, bekerja sama, mengendalikan emosi, atau menghargai orang lain. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai perilaku dan kecerdasan sosial siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.⁴

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi perilaku dan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku sosial yang muncul selama proses pembelajaran, tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki siswa, serta keterkaitan antara keduanya dalam konteks pembelajaran IPS. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan aspek sosial peserta didik.

Selain memberikan manfaat praktis bagi guru, penelitian ini juga memiliki kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai perilaku dan kecerdasan sosial siswa pada bidang pendidikan IPS. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk karakter, perilaku sosial, dan kecerdasan sosial peserta didik.

⁴ Hasil pra survey pada siswa kelas VII MTs Minhadrul Ulum Kecamatan Tigeneneng Kabupaten Pesawaran hari Rabu tanggal 7 Januari 2026.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu analisis yang mendalam mengenai perilaku dan kecerdasan sosial siswa dalam konteks pembelajaran IPS. Analisis tentang Perilaku dan Kecerdasan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS MTs Minhadrul Ulum penting untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial siswa selama proses pembelajaran serta sejauh mana pembelajaran IPS berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan sosial siswa. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran IPS yang lebih efektif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan perilaku serta kecerdasan sosial siswa.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku siswa kelas VII MTs Minhadrul Ulum selama proses pembelajaran IPS berlangsung?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan sosial siswa kelas VII MTs Minhadrul Ulum dalam interaksi di kelas pada pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perilaku siswa siswa kelas VII MTs Minhadrul Ulum selama proses pembelajaran IPS.

2. Mengidentifikasi tingkat kecerdasan sosial siswa kelas VII MTs Minhaddul Ulum dalam pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan teori mengenai perilaku dan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru: Menjadi acuan dalam merancang metode pembelajaran yang mampu mengembangkan perilaku positif dan kecerdasan sosial siswa.
- b. Bagi Siswa: Mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kemampuan interaksi dalam lingkungan belajar.
- c. Bagi Sekolah: Sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter sosial siswa.

E. Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan:

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Muhammad Maulana Ibrahim pada skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 10 Pontianak, 2019.	Perilaku belajar yang dilakukan oleh siswa kelas VII belum baik, karena masih ada siswa yang berperilaku tidak pantas seperti melamun, mengobrol, keluar kelas, tidak mencatat, dan tidak mendengarkan guru ketika proses belajar berjalan dengan baik. Namun, dari beberapa aspek yang telah diteliti dalam keterampilan siswa, ada beberapa yang dikategorikan cukup baik tetapi ada juga keterampilan siswa yang tidak dapat dikategorikan baik, yaitu keterampilan membaca, siswa kurang memiliki keinginan untuk membaca yang diketahui	Persamaan skripsi dengan peneliti yaitu keduanya mengkaji tentang perilaku belajar siswa pada siswa SMP atau sederajat sedangkan perbedaannya peneliti menambahkan satu variabel kecerdasan sosial siswa dalam skripsi yang peneliti tulis.

		dari kurangnya pengetahuan mereka. ⁵	
2	Lestari Ulun, skripsi berjudul “Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara, 2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,64$ $r_{tabel} = 0,49$ jadi dapat dikatakan $r_{hitung} = 0,64 > r_{tabel} = 0,49$ maka dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan perilaku sosial dengan hasil belajar siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara. Hubungan positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan Y, bila perilaku sosial semakin baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Artinya pengaruh variabel X (perilaku sosial) terhadap Y (hasil belajar) sebesar 40,96%. ⁶	Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu pada variabel perilaku sosial siswa sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan skripsi yang ditulis Lestari Ulun menggunakan metode kuantitatif.
3	Anisa Rahmawati dengan skripsi berjudul “Tingkat Kecerdasan Sosial	Hasil peneloitian menunjukkan Simpulan penelitian ini adalah tingkat kecerdasan sosial	Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu keduanya mengkaji tentang

⁵ Muhammad Maulana Ibrahim, Analisis Perilaku Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 10 Pontianak, skripsi, 2019.41.

⁶ Lestari Ulun, Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara, skripsi, 2020, 45.

	Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, 2016.	siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik. Saran bagi guru dan pihak sekolah diharapkan untuk lebih memberikan perhatian pada pengembangan kecerdasan sosial siswa baik dengan cara pembiasaan maupun dengan pengintegrasian di dalam pembelajaran IPS ⁷	kecerdasan sosial siswa. Namun perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu peneliti menambahkan satu variabel perilaku sosial siswa.
--	---	---	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Penulis menggunakan dua variabel penelitian sedangkan ketiga penelitian di atas hanya menggunakan satu variabel penelitian.

⁷ Anisa Rahmawati, Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, skripsi, 2016. 51.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku siswa

Istilah perilaku tersusun dari dua kata, yaitu “peri” dan “laku”. Kata “peri” memiliki arti cara atau bentuk dalam melakukan suatu tindakan, sedangkan “laku” merujuk pada perbuatan atau cara menjalankan sesuatu. Proses ini dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang menyebabkan perubahan perilaku pada individu atau organisasi. Sementara itu, sosial berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat yang terbentuk karena hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Perubahan sosial biasanya terjadi secara menyeluruh, terutama ketika muncul peristiwa besar yang memengaruhi kehidupan masyarakat secara luas.⁸

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan bentuk tindakan atau aktivitas individu dalam kehidupan bermasyarakat yang muncul karena manusia adalah makhluk sosial. Perilaku sosial berkaitan dengan cara seseorang bertindak, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, perubahan sosial dapat memengaruhi perilaku individu maupun kelompok secara luas

⁸ Oemar Hamalik, Dasar-dasar pengembangan kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007, 95.

karena adanya peristiwa atau kondisi tertentu yang terjadi dalam Masyarakat.

Selanjutnya, perilaku sosial menggambarkan kondisi saling membutuhkan antarindividu yang menjadi suatu hal penting demi keberlangsungan hidup manusia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seseorang tidak mampu melakukannya secara mandiri, melainkan memerlukan bantuan serta dukungan dari orang lain. Hubungan tersebut membentuk ikatan ketergantungan antara satu individu dengan individu lainnya. Dengan demikian, kehidupan manusia pada dasarnya berjalan dalam suasana kebersamaan dan saling mendukung. Selain itu, perilaku manusia juga merupakan hasil dari proses interaksi yang terjadi antara individu dengan lingkungan di sekitarnya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena setiap individu memiliki ketergantungan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi dan hubungan antar manusia menciptakan kerja sama, dukungan, serta kebersamaan yang memungkinkan kehidupan berjalan dengan baik. Selain itu, perilaku manusia terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar, sehingga sikap dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh hubungan sosial yang dialaminya.

⁹ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 103.

Banyak orang sering menyamakan sikap dengan perilaku, padahal dalam berbagai kajian literatur keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Meskipun beberapa peneliti terdahulu pernah menyatakan bahwa sikap identik dengan perilaku, perkembangan teori menunjukkan adanya perbedaan di antara keduanya. Perilaku atau tingkah laku merupakan istilah yang sangat luas karena mencakup berbagai bentuk tindakan, aktivitas, reaksi, respon, gerakan, maupun proses tertentu. Secara sederhana, perilaku dapat dipahami sebagai segala bentuk respon organisme yang dapat diamati dan diukur.¹⁰

Kesimpulannya, sikap dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda meskipun sering dianggap sama. Sikap lebih berkaitan dengan kecenderungan atau pandangan seseorang, sedangkan perilaku merupakan bentuk nyata dari tindakan atau respon yang ditunjukkan individu. Perilaku memiliki cakupan yang luas karena meliputi berbagai aktivitas, reaksi, dan tindakan yang dapat diamati serta diukur sebagai respon organisme terhadap suatu kondisi atau rangsangan tertentu.

Perilaku merupakan segala bentuk respons atau reaksi individu terhadap stimulus atau rangsangan dari lingkungan. Perilaku adalah hasil dari proses belajar yang muncul akibat adanya hubungan antara stimulus dan respons.¹¹ Perilaku siswa dapat berupa partisipasi dalam kelas, cara

¹⁰ Arthur S.Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology* terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 110

¹¹ Ibid, 111

berinteraksi dengan teman dan guru, serta cara menghadapi tugas dan permasalahan belajar.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan segala bentuk tindakan, respons, dan interaksi individu yang muncul sebagai hasil hubungan antara stimulus lingkungan dengan proses belajar yang dialami seseorang. Perilaku sosial terbentuk karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak dapat hidup sendiri, sehingga tercipta hubungan saling ketergantungan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, perilaku berbeda dengan sikap, karena perilaku lebih menekankan pada tindakan nyata yang dapat diamati dan diukur. Dalam konteks pendidikan, perilaku siswa tercermin melalui cara berinteraksi, berpartisipasi dalam pembelajaran, serta menghadapi tugas dan masalah belajar di lingkungan sekolah.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa

Penting untuk menjaga keseimbangan antara hak individu, hak orang lain, serta hak masyarakat agar tidak muncul konflik atau pertentangan. Seluruh pihak perlu saling bekerja sama dalam upaya menegakkan dan mengembangkan hukum-hukum Allah. Adapun bentuk perilaku sosial yang perlu ditumbuhkan antara lain sebagai berikut:

- a. Perilaku agresif, seperti menyerang secara verbal atau fisik.
- b. Perilaku menyimpang, misalnya bolos, tidak mengerjakan tugas, atau mengganggu kelas.

3. Indikator Perilaku siswa

Adapun indikator perilaku siswa menurut para ahli umumnya meliputi: ¹²

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan menunjukkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam belajar. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa kedisiplinan yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. ¹³

b. Keaktifan belajar

Terlihat dari partisipasi siswa saat mengikuti pelajaran, bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Keaktifan belajar adalah kegiatan dan kesibukan, pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa yang berarti telah terjadi keaktifan belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. ¹⁴

c. Tanggung jawab

Ditunjukkan melalui kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan menjaga kewajiban sebagai pelajar. Tanggung jawab merupakan salah satu

¹² Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014,7.

¹³ Hani, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar". Skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2008,), 17.

¹⁴ Sardiman A.m, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers 2001, 97.

dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya.¹⁵

d. Interaksi sosial

Kemampuan siswa dalam bekerja sama, menghargai teman, dan menjalin hubungan baik dengan guru maupun lingkungan sekolah. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.¹⁶

e. Sopan santun

Sopan santun merupakan sikap atau tingkah laku seorang individu yang menghormati dan ramah ketika berinteraksi dengan orang lain. Perwujudan sikap sopan santun salah satu norma yang tidak tertulis sehingga sikap tersebut muncul secara tidak sadar dalam diri sendiri maupun berlaku dengan orang lain.¹⁷

f. Kemandirian

Kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam berusaha dan melakukan sendiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain.¹⁸

¹⁵ Sri narwanti, Pendidikan Karakter, (Jogjakarta, Familia Pustaka Kaluarga 2014) 30.

¹⁶ Hanifah, W. F., & Dwityanto, A. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2020, 102.

¹⁷ Reza Nur Faizah, Nur Fajrie, and Ratri Rahayu, "Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal," Jurnal Prasasti Ilmu 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>.

¹⁸ Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, 131.

g. Pengendalian Diri

Pengendalian diri atau yang bisa juga disebut dengan self-control dapat pula diartikan sebagai aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian diri diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mengendalikan perilaku mereka. Dengan kata lain, sebagai pertimbangan sebelum bertindak, individu tersebut mencoba mengarahkan diri mereka sesuai dengan yang dikehendaki. Artinya, semakin tinggi kendali diri yang dimiliki seseorang semakin intens pula pengendalian terhadap tingkah laku.¹⁹

h. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Terdapat empat klasifikasi utama yang menjadi dasar dalam pembentukan perilaku sosial pada individu, yaitu:

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 158.

- a. Perilaku dan karakter orang lain, Perilaku sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya. Apabila individu lebih sering berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki sikap sopan dan santun, maka besar kemungkinan ia juga akan menampilkan perilaku serupa seperti yang berkembang dalam kelompok tersebut. Sebaliknya, jika seseorang berada di lingkungan yang didominasi oleh karakter sombong, maka ia berpotensi ikut terpengaruh dan meniru perilaku tersebut.
- b. Proses kognitif, Aspek kognitif seperti ingatan dan cara berpikir yang mencakup gagasan, keyakinan, serta pertimbangan tertentu menjadi landasan dalam membentuk kesadaran sosial individu. Proses mental ini pada akhirnya turut menentukan bagaimana seseorang berperilaku dalam kehidupan sosialnya.
- c. Faktor lingkungan, Kondisi lingkungan sekitar juga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial seseorang. Sebagai contoh, individu yang dibesarkan di wilayah pantai atau pegunungan sering terbiasa berbicara dengan suara keras, sehingga sikap sosialnya tampak lebih tegas atau keras. Namun, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa menggunakan tutur kata halus dan lembut, seseorang cenderung menyesuaikan diri dengan pola komunikasi yang lebih sopan dan lembut pula.
- d. Tata budaya, Budaya menjadi ruang tempat terbentuknya cara berpikir dan perilaku sosial manusia. Misalnya, seseorang yang berasal dari

latar belakang etnis tertentu mungkin akan terlihat berbeda atau dianggap tidak biasa ketika berada di tengah masyarakat dengan budaya lain. Perbedaan nilai dan kebiasaan dalam setiap budaya dapat memengaruhi cara seseorang berinteraksi secara sosial.

Selanjutnya, Perilaku sosial individu dapat terbentuk melalui empat kategori utama, yaitu:

1) Perilaku dan karakteristik orang lain

Perilaku sosial seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan tempat ia berinteraksi. Apabila individu lebih sering berhubungan dengan orang-orang yang memiliki sikap sopan dan santun, maka kecenderungan untuk menampilkan perilaku serupa akan semakin besar. Sebaliknya, pergaulan dengan individu yang berkarakter sombong dapat mendorong munculnya perilaku yang sama. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis karena keberadaannya mampu memberikan pengaruh kuat dalam membentuk perilaku sosial siswa, terutama melalui arahan dan keteladanan dalam setiap tindakan yang dilakukan.

2) Proses kognitif

Aspek kognitif seperti ingatan dan pola pikir yang berisi gagasan, keyakinan, serta pertimbangan tertentu menjadi dasar terbentuknya kesadaran sosial seseorang. Hal tersebut kemudian turut memengaruhi bagaimana individu berperilaku dalam kehidupan sosial. Sebagai contoh, seorang calon pelatih yang selalu memiliki pemikiran untuk

menjadi pelatih yang baik dan menjadi panutan bagi atlet maupun orang lain akan terus berusaha mengembangkan diri serta memperbaiki sikap sosialnya. Contoh lainnya, seorang siswa yang sering mendapatkan tantangan dan pengalaman keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan cenderung memiliki sikap positif terhadap aktivitas fisik. Sikap ini tercermin dalam perilaku sosialnya, seperti memberikan dukungan kepada teman-temannya agar melakukan aktivitas jasmani dengan benar.²¹

3) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berinteraksi dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku sosialnya. Sebagai contoh, individu yang berasal dari wilayah pantai atau pegunungan umumnya terbiasa berkomunikasi dengan suara keras sehingga sikap sosialnya terkesan tegas. Namun, ketika berada di tengah masyarakat yang memiliki kebiasaan bertutur kata secara halus dan lembut, individu tersebut cenderung menyesuaikan perilaku komunikasinya sesuai dengan lingkungan baru.²²

4) Tata budaya

Budaya menjadi ruang tempat berkembangnya pola pikir dan perilaku sosial seseorang. Individu yang berasal dari latar belakang etnis tertentu dapat terlihat berbeda atau dianggap tidak biasa ketika berada

²¹ Abiding Syamssuddin Makmum, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013, 77

²² Rakhmat Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008,

di lingkungan masyarakat dengan budaya yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, hal yang paling penting untuk ditekankan adalah sikap saling menghargai terhadap keberagaman yang dimiliki oleh setiap siswa.

5) Ragam perilaku manusia

Dalam kajian psikologi, perilaku manusia dipahami sebagai bentuk tindakan atau sikap yang ditunjukkan individu dalam berbagai aktivitas, baik saat bekerja maupun di luar pekerjaan. Sementara itu, dalam dunia pendidikan, perilaku individu menjadi sasaran utama dalam proses pembentukan karakter. Melalui pembinaan tersebut, siswa diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat, keluarga, serta negara.

Perilaku manusia mencakup seluruh bentuk tindakan maupun sikap yang ditunjukkan individu dalam berbagai aktivitas, baik ketika bekerja maupun dalam kehidupan di luar pekerjaan. Sementara itu, dalam bidang pendidikan, perilaku individu menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembentukan karakter. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, serta negara²³

²³ Abiding Syamssuddin Makmum, Psikologi Pendidikan (Bandung: Pt Rosda Karya Remaja, 2013, 78.

B. Kecerdasan Sosial

1. Pengertian Kecerdasan atau inteligensi

Kecerdasan dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam menyerap serta memahami pengetahuan melalui proses belajar, memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, serta melakukan penalaran secara abstrak. Kemampuan intelektual ini merupakan daya pikir yang dimiliki seseorang dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi bagian dari aspek kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

Selanjutnya, kecerdasan dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam menangkap berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya, menyimpannya dalam ingatan, serta memanfaatkan pengetahuan tersebut sebagai landasan dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk memahami serta menyadari berbagai pengalaman yang dialaminya, baik yang tercermin melalui proses berpikir, ucapan, maupun tindakan yang dilakukan.²⁴ Seseorang dapat disebut cerdas apabila mampu merespons berbagai pengalaman secara rasional serta melakukan tindakan yang bermanfaat terhadap kondisi yang dihadapi di lingkungannya. Kecerdasan juga dipahami sebagai kemampuan menyeluruh yang memungkinkan

²⁴ Al Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009, 3

individu bertindak secara terarah, berpikir logis, serta menjalin interaksi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, kecerdasan mencerminkan adanya potensi yang telah dimiliki seseorang, meskipun kemampuan tersebut belum sepenuhnya berkembang melalui proses belajar.

25

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa inteligensi atau kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Selain itu, kecerdasan juga mencakup kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat demi keberlangsungan hidup manusia serta lingkungan di sekitarnya.

2. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial dapat dipahami sebagai kemampuan manusia dalam mencapai kualitas diri melalui kesadaran diri serta penguasaan pengetahuan, yang tidak hanya berperan dalam membangun hubungan interpersonal secara efektif. Lebih dari itu, kecerdasan sosial juga menjadi sarana untuk menjadikan kehidupan seseorang lebih bermakna dan memberikan manfaat bagi lingkungan serta masyarakat di sekitarnya.²⁶ Kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang menunjukkan kedewasaan dalam kesadaran berpikir maupun bertindak sehingga individu mampu menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dalam membangun relasi

²⁵ Mubayidh, Makmun, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2007,10

²⁶ Suyono.. *Social Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007,104

dengan lingkungan serta kelompok masyarakat. Selain itu, kecerdasan sosial juga dapat diartikan sebagai kecakapan untuk memahami serta mengelola interaksi dengan orang lain secara bijaksana demi terciptanya hubungan sosial yang harmonis.²⁷

Kecerdasan sosial berkaitan erat dengan kualitas hubungan interpersonal, baik yang bersifat positif maupun negatif, yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara kerja otak serta memengaruhi kondisi tubuh. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk memahami orang lain, membangun hubungan sosial, serta menjaga dan mempertahankannya secara baik.²⁸ Kecerdasan sosial terdiri atas dua komponen utama, yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial berkaitan dengan apa yang kita rasakan dan pahami terhadap orang lain, yang mencakup empati dasar, kemampuan menyesuaikan diri, ketepatan dalam berempati, serta pemahaman sosial. Sementara itu, fasilitas sosial merujuk pada bagaimana seseorang memanfaatkan kesadaran tersebut dalam tindakan nyata, seperti membangun sinkroni, menampilkan diri secara tepat, memberikan pengaruh, serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain.

Berdasarkan berbagai definisi kecerdasan sosial yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial merupakan ukuran kemampuan individu dalam bersosialisasi di tengah masyarakat

²⁷ Daniel Goleman, *Social Intelligence*. (Alih Bahasa: Hariono S. Imam)., Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, 123

²⁸ Ibid, 99-101

serta menjalin interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Kecerdasan ini mencakup lima indikator utama, yaitu kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas atau keaslian, clarity atau kejelasan dalam berkomunikasi, serta empati. Dalam penelitian ini, indikator-indikator tersebut dikaji dalam konteks pembelajaran mata pelajaran IPS.

3. Indikator Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kecerdasan emosional. Individu yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi umumnya juga mampu mengelola serta mengendalikan emosinya dengan baik. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi kecerdasan sosial juga memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Peneliti tertarik untuk mengkaji tingkat kecerdasan sosial siswa karena selama ini kecerdasan intelektual sering memperoleh perhatian lebih besar, sementara bentuk kecerdasan lainnya cenderung mendapatkan porsi yang lebih sedikit.²⁹

Kecerdasan sosial dan kecerdasan intelektual merupakan dua aspek yang saling berhubungan serta saling melengkapi. Seorang siswa mungkin memiliki tingkat IQ yang tinggi, namun apabila ia merasa kurang percaya diri dalam pergaulan atau sulit diterima di lingkungan sekitarnya, maka peluang untuk meraih kesuksesan dapat menjadi terhambat. Kondisi

²⁹ Muhaimin Azzet, Mengembangkan kecerdasan Sosial bagi Anak. Jogjakarta: katahati. 2014, 56.

tersebut dapat menunjukkan bahwa individu memiliki kecerdasan sosial yang rendah. Kecerdasan sosial mencakup lima kemampuan utama, yaitu:³⁰

- a. Kesadaran situasional, yaitu kemampuan individu untuk memahami keadaan sekitar serta memiliki kepekaan terhadap perasaan, kebutuhan, dan hak orang lain. Seseorang dengan tingkat kesadaran situasional yang tinggi umumnya mampu membaca situasi dengan baik, cepat beradaptasi, bersikap sesuai keadaan, serta tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Sebaliknya, individu yang memiliki kecerdasan sosial rendah cenderung bertindak semaunya, kurang memperhatikan perasaan orang lain, sulit memahami kondisi sosial, dan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.³¹
- b. Kemampuan membawa diri merupakan kecakapan individu dalam menyesuaikan perilaku dengan lingkungan tempat ia berada serta cara bertindak yang sesuai dengan situasi tersebut. Kemampuan ini mencakup cara berpakaian, menyapa, bertutur kata, sikap dan gerak tubuh saat berbicara maupun ketika mendengarkan orang lain, hingga cara duduk dan berjalan. Individu yang memiliki kemampuan membawa diri yang baik umumnya mampu tampil sopan di berbagai situasi, bersikap ramah terhadap siapa pun, membiasakan mengucapkan salam, serta menghargai lawan bicara. Sebaliknya, seseorang dengan kemampuan membawa diri yang rendah cenderung berperenampilan

³⁰ Muhaimin Azzet, Mengembangkan kecerdasan Sosial bagi Anak. Jogjakarta: katahati. 2014, 56.

³¹ Muhaimin Azzet, Mengembangkan kecerdasan Sosial bagi Anak. Jogjakarta: katahati. 2014, 57.

kurang pantas, bersikap acuh tak acuh, dan kurang peduli terhadap orang-orang di sekitarnya.³²

- c. *Autentisitas* atau keaslian merujuk pada kejujuran dan kebenaran diri seseorang yang tercermin secara nyata dalam sikap dan cara berkomunikasi, sehingga dapat dikenali dan dinilai oleh orang lain. Keaslian ini tampak melalui ketulusan, sikap dapat dipercaya, serta konsistensi kejujuran yang teruji dalam interaksi sosial. Individu yang memiliki autentisitas tinggi umumnya bersikap jujur, tulus, ikhlas, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, individu dengan tingkat autentisitas rendah cenderung menunjukkan perilaku tidak jujur, bersikap pamrih, serta sulit dipercaya oleh orang lain.
- d. *Clarity* atau kejelasan merupakan kemampuan individu dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara lugas, terarah, dan tidak berbelit-belit sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh orang lain. Seseorang dengan tingkat kejelasan komunikasi yang baik umumnya mampu berbicara secara tegas, jelas, mudah dipahami, serta memiliki daya pengaruh terhadap orang lain. Sebaliknya, individu yang memiliki clarity rendah cenderung menyampaikan gagasan secara bertele-tele, sulit dipahami, dan menimbulkan kebingungan bagi pendengarnya.
- e. Empati merupakan kondisi psikologis yang memungkinkan seseorang untuk merasakan serta menempatkan dirinya pada situasi perasaan

³² Ibid,57

maupun pikiran yang dialami oleh individu atau kelompok lain. Seseorang dapat dikatakan memiliki empati apabila mampu memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang lain.

Dengan demikian, individu yang memiliki empati tinggi biasanya mampu ikut merasakan pengalaman emosional orang lain, memahami perasaan mereka, serta bersedia mendengarkan dan memperhatikan permasalahan yang dihadapi orang lain. Sebaliknya, individu dengan empati yang rendah cenderung kurang peduli terhadap perasaan orang lain, bersikap egois, dan lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri.

C. Tujuan Pembelajaran IPS MTS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang pengetahuan yang berperan dalam membimbing generasi muda agar berkembang ke arah yang positif, khususnya dalam mendorong terjadinya perubahan yang selaras dengan tuntutan dunia modern. Pembelajaran IPS diarahkan untuk menumbuhkan kreativitas dalam pembangunan dengan tetap berlandaskan pada prinsip dasar serta sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat. Melalui IPS, diharapkan kehidupan masyarakat di masa depan dapat dibangun secara lebih baik dan berkelanjutan, sehingga dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dalam kondisi yang lebih maju dan bermutu.³³

³³ Petrus Silvester Taneo, dkk. 2010. Kajian IPS SDN. PJJ S1 PGSDN, 46.

Hakikat kehidupan manusia pada dasarnya merupakan sebuah proses yang dinamis dan tidak pernah berhenti, melainkan terus bergerak aktif. Dinamika tersebut menjadi penghubung antara manusia dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan tempat ia hidup. Dinamika manusia mencerminkan keberadaan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal budi sekaligus sebagai makhluk sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bentuk pendekatan interdisipliner yang berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial. IPS menjadi hasil integrasi dari sejumlah cabang ilmu, seperti sosiologi, antropologi budaya, sejarah, psikologi sosial, geografi, ekonomi, politik, hingga ekologi. Dengan demikian, IPS pada hakikatnya merupakan kajian mengenai manusia beserta dunia kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa hidup berdampingan dan berinteraksi dengan orang lain.

Pada dasarnya, Ilmu Pengetahuan Sosial dipahami sebagai suatu pendekatan interdisipliner yang bersumber dari berbagai disiplin ilmu sosial. IPS merupakan hasil penggabungan sejumlah cabang ilmu yang memiliki karakteristik dan kajian yang saling berkaitan, sehingga dirangkum menjadi satu mata pelajaran terpadu. Bidang-bidang ilmu tersebut antara lain meliputi sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan disiplin sosial lainnya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial dan disusun sebagai program pembelajaran di jenjang sekolah. Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan

kemampuan siswa, khususnya dalam memahami serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa mampu memahami berbagai konsep yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, serta dapat menerapkan dan merefleksikan pengetahuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran IPS juga diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, serta solutif dalam menghadapi dinamika perkembangan global. Dengan keterampilan tersebut, siswa diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam mencari solusi terhadap berbagai persoalan sosial dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Tujuan mata pelajaran IPS, dengan menekankan unsur pengalaman belajar, meliputi:

- 1) Memahami serta merefleksikan berbagai konsep yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu, mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi, kemudian menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, kreativitas, serta kolaborasi dalam masyarakat global melalui pengalaman belajar yang menekankan eksplorasi dan pemecahan masalah.

- 3) Menumbuhkan kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial, kemanusiaan, serta kepedulian lingkungan dengan merefleksikan pengalaman belajar dan mengaplikasikannya dalam tindakan nyata, sehingga dapat memperkuat rasa cinta terhadap bangsa dan negara.
- 4) Menunjukkan pemahaman konsep pengetahuan sekaligus mengasah keterampilan melalui karya maupun kegiatan sosial yang bermakna sebagai bentuk penerapan serta refleksi dari pembelajaran yang telah diperoleh.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di MTS

Berdasarkan hasil pemetaan materi esensial, selanjutnya perlu dipahami kompetensi yang diharapkan untuk dicapai. Oleh karena itu, berikut disajikan rasional materi esensial, kompetensi, serta kontekstualisasinya pada fase D, yaitu:

- a. Keberagaman kondisi geografis Indonesia dan konektivitas antar ruang
- b. Upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam
- c. Faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim
- d. Potensi Bencana Alam
- e. Dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya Masyarakat.
- f. Upaya mitigasi bencana untuk menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global.
- g. Upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi.

- h. Harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional
- i. Peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital.
- j. Potensi Indonesia menjadi negara maju
- k. Proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk
- l. Konsep dasar ilmu sejarah manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan dalam menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.
- m. Sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global
- n. Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah Nusantara³⁴

Penelitian ini berada dalam kajian Pendidikan IPS (*Social Studies Education*), khususnya pada aspek pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini tidak berfokus pada salah satu disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, atau sejarah secara terpisah, melainkan pada bagaimana pembelajaran IPS berfungsi sebagai sarana pembentukan kompetensi sosial siswa.

³⁴ Mina Holilah, Eni Kuswati, Emat Sulaemat, "Panduan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)". Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025, 16-18

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa uraian atau berupa pendapat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menelaah suatu fenomena sosial secara menyeluruh, luas, dan mendalam sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sementara itu, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari subjek penelitian serta perilaku yang diamati.³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menelaah suatu fenomena sosial secara menyeluruh, luas, dan mendalam sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sementara itu, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari subjek penelitian serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4

menitikberatkan pada pengkajian fenomena sosial serta memberikan ruang bagi partisipan untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan persepsi mereka dalam penelitian yang dilakukan.

Hal tersebut dilandasi oleh keyakinan bahwa pengetahuan terbentuk melalui konteks sosial, serta bahwa proses memahami pengetahuan sosial merupakan suatu pendekatan ilmiah yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁶ Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data dan pemahaman yang mendalam serta menyeluruh mengenai “Analisis perilaku dan kecerdasan sosial siswa pada pembelajaran IPS MTs Minhadrul Ulum”.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.³⁷

³⁶ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2

³⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986), 3

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan informasi dari para informan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis, untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.³⁸ Sumber data merupakan pihak atau subjek utama yang menjadi dasar dalam memperoleh informasi pada suatu penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dengan informan yang relevan dengan topik kajian. Proses wawancara tersebut didukung oleh pencatatan tertulis maupun penggunaan alat perekam, seperti tape recorder, telepon genggam, dan perangkat sejenis lainnya. Informan dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran IPS serta siswa kelas VII MTs Minhaddul Ulum pada tahun ajaran 2025/2026.
- b. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data selain data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari arsip Madrasah, profil madrasah, data guru dan siswa serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

³⁸ Ibid, 3

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif, keduanya memerlukan teknik tertentu dalam proses pengumpulan data. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan empat metode utama:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, tahap awal pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui teknik observasi. Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai kegiatan pemusatan perhatian secara sistematis terhadap berbagai peristiwa, gejala, atau objek tertentu yang menjadi fokus penelitian.³⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi secara langsung lokasi penelitian tempat penulis melaksanakan kajian. Pelaksanaan observasi

³⁹ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, 37

diselenggarakan pada tanggal 11 Mei sampai dengan 23 Mei 2026 di MTs Minhadrul Ulum.

Selanjutnya, agar observasi berjalan sesuai dengan indikator perilaku dan kecerdasan sosial siswa, berikut ini disajikan kisi-kisi observasi:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1	Perilaku siswa	Kedisiplinan	a. Siswa hadir sesuai jadwal sekolah b. Siswa mengikuti aturan sekolah dan kelas c. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
		Keaktifan Belajar	a. Siswa aktif mengajukan pertanyaan b. Siswa memberikan respon dalam pembelajaran c. Siswa terlibat dalam kerja kelompok atau diskusi
		Tanggung Jawab	a. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan b. Siswa ikut menjaga lingkungan kelas c. Siswa mempersiapkan kebutuhan belajar
		Interaksi Sosial	a. Siswa mampu bekerja dalam kelompok b. Siswa tidak mengejek atau merendahkan teman c. Siswa bergaul dengan baik di lingkungan sekolah
		Sopan Santun	a. Siswa memberi salam kepada guru dan teman b. Siswa menggunakan bahasa yang baik c. Siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru
		Kemandirian	a. Siswa memiliki inisiatif belajar sendiri b. Siswa berusaha mandiri dalam menghadapi kesulitan.

		Pengendalian Diri	a. Siswa tidak mudah marah atau bertengkar b. Siswa mampu menjaga perilaku di kelas
		Motivasi Belajar	a. Siswa terlihat semangat selama pembelajaran b. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Kecerdasan sosial	Kesadaran situasional	c. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi kelas d. Siswa peka terhadap kondisi teman di sekitarnya
		Kemampuan membawa diri	a. Siswa berbicara sopan kepada guru dan teman b. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok c. Siswa menghargai aturan dan tata tertib sekolah
		Tanggung Jawab	a. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan b. Siswa ikut menjaga lingkungan kelas c. Siswa mempersiapkan kebutuhan belajar
		Autentisitas	a. Siswa bersikap jujur dalam kegiatan belajar b. Siswa menunjukkan sikap percaya diri
		<i>Clarity</i> (kejelasan komunikasi)	a. Siswa mendengarkan pendapat orang lain b. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok
		Empati	a. Siswa membantu teman yang mengalami kesulitan b. Siswa menunjukkan rasa peduli kepada teman b. Siswa mampu menjaga hubungan baik dengan teman

2. Wawancara

Tahap kedua dalam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang

dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau responden sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung melalui pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan yang menjadi narasumber:

- 1) Guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui pandangan mereka mengenai perilaku dan kecerdasan sosial siswa.
- 2) Beberapa siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang interaksi sosial yang terjadi di kelas.

Untuk dapat melakukan wawancara langsung terhadap guru mata Pelajaran IPS, peneliti menggunakan kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Fokus Pengamatan
1	Perilaku sosial siswa	Kedisiplinan	Kehadiran tepat waktu, mematuhi aturan sekolah	Mengetahui tingkat disiplin siswa
		Keaktifan Belajar	Partisipasi dalam pembelajaran	Mengetahui keterlibatan siswa dalam proses belajar
		Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas dan kewajiban	Mengetahui rasa tanggung jawab siswa
		Interaksi Sosial	Kerja sama dan hubungan dengan teman	Mengetahui kemampuan sosial siswa
		Sopan Santun	Sikap hormat kepada guru dan teman	Mengetahui perilaku etika siswa
		Kemandirian	Kemampuan mengambil keputusan dan belajar mandiri	Mengetahui tingkat kemandirian siswa

⁴⁰ Ibid, 38

		Pengendalian Diri	Mengontrol emosi dan perilaku	Mengetahui kemampuan siswa mengelola emosi
		Motivasi Belajar	Semangat dan minat belajar	Mengetahui dorongan belajar siswa
2	Kecerdasan sosial siswa	Kesadaran situasional	Memahami keadaan sekitar	Kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas
			Peka terhadap kondisi teman	Kepedulian siswa terhadap teman yang mengalami kesulitan
		Kemampuan membawa diri (<i>self presentation</i>)	Bersikap sopan dan santun	Cara siswa berinteraksi dengan guru dan teman
			Mampu beradaptasi	Kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok
		Autentisitas (keaslian sikap)	Bersikap jujur	Kejujuran siswa dalam kegiatan belajar
			Menjadi diri sendiri	Sikap percaya diri siswa dalam berinteraksi
		Clarity (kejelasan komunikasi)	Menyampaikan pendapat	Kemampuan siswa mengungkapkan ide atau pendapat
			Mendengarkan orang lain	Sikap menghargai pendapat teman
		Empati	Peduli terhadap orang lain	Bentuk perhatian siswa terhadap teman
			Memahami perasaan orang lain	Kemampuan siswa menjaga hubungan sosial

3. Dokumentasi

Tahap keempat dalam teknik pengumpulan data adalah dokumentasi.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang bersumber dari berbagai dokumen, arsip, serta literatur yang dijadikan bahan

pendukung dalam analisis penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk dokumen tertulis maupun arsip resmi. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dengan aspek-aspek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.⁴¹ Data yang bersumber dari dokumen semacam ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui serta menelusuri informasi mengenai peristiwa atau keadaan yang terjadi pada masa lalu.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat verifikasi atau pembandingan. Teknik ini digunakan untuk memastikan keakuratan dan validitas data penelitian. Terdapat empat jenis triangulasi yang umum digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi antarpeliteli, dan triangulasi teori.⁴² Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi pertama yang digunakan untuk menguji keabsahan data melalui beberapa informan. Teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang diperoleh selama proses penelitian melalui berbagai sumber atau narasumber yang

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 39

⁴² M. Husnulloil; Risnita; M. Syahrani Jailani, dan Asbui” *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*” Volume 15, Number 2, 2024, 73

berbeda, sehingga dapat meningkatkan tingkat kredibilitas data. Dengan pendekatan yang sama, peneliti dapat memperoleh informasi dari beragam informan guna memastikan kesesuaian dan keakuratan data yang dikumpulkan. Sebagai contoh, apabila peneliti ingin memperoleh informasi mengenai tata tertib sekolah, maka sumber data dapat diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, serta guru Bimbingan dan Konseling. Setelah data berhasil dihimpun dari berbagai narasumber, peneliti perlu mendeskripsikan, mengelompokkan, serta menganalisisnya berdasarkan sudut pandang yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.⁴³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh informasi yang akurat dan gambaran yang menyeluruh terhadap suatu fenomena, peneliti dapat memadukan wawancara bebas dengan wawancara terstruktur. Selain itu, kebenaran data juga dapat diuji dengan mengombinasikan teknik wawancara dan observasi secara

⁴³ ibid

langsung. Peneliti juga dapat melibatkan informan yang berbeda sebagai upaya untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh.⁴⁴

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pendekatan dalam penelitian yang mengacu pada penggunaan data yang dikumpulkan pada berbagai titik waktu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang suatu fenomena. Pendekatan ini mengakui bahwa fenomena sosial sering kali bersifat dinamis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu, sehingga pengumpulan data pada satu waktu saja mungkin tidak cukup untuk menangkap kompleksitas tersebut. Dengan melakukan triangulasi waktu, peneliti dapat menganalisis bagaimana perubahan temporal mempengaruhi hasil dan interpretasi data.

Triangulasi waktu dapat didefinisikan sebagai penggunaan berbagai titik waktu untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan fenomena yang sama. Triangulasi waktu memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perubahan dan perkembangan yang terjadi pada fenomena tersebut, serta untuk mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin tidak terlihat jika hanya menggunakan satu titik waktu. Pendekatan ini sering kali digunakan dalam studi longitudinal, sehingga peneliti mengikuti subjek atau kelompok selama periode waktu tertentu.⁴⁵

⁴⁴ M. Husnallail; Risnita; M. Syahrani Jailani, dan Asbui” Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah” Volume 15, Number 2, 2024 h. 74

⁴⁵ Bambang Arianto, Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif, 2024, 121

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru IPS, siswa kelas VII MTs Minhadrul Ulum, dan kepala madrasah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai perilaku serta kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya, triangulasi waktu dilakukan dengan menerapkan beberapa titik waktu. Observasi kelas dan wawancara dilakukan di waktu yang berbeda. Penggunaan ketiga jenis triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah dan mengorganisasi transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagai bahan lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Proses ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh, sekaligus memudahkan dalam menyajikan dan mengomunikasikan temuan penelitian kepada pihak lain.⁴⁶ Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan atau langkah utama, yaitu:

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 85

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, serta menata data mentah yang diperoleh dari lapangan. Tahap ini mencakup kegiatan memilih data yang relevan, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, menyederhanakan, melakukan abstraksi, dan mentransformasikan data kasar yang tercatat dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sepanjang proses penelitian kualitatif. Bahkan, proses ini pada dasarnya sudah dimulai sejak sebelum data benar-benar dikumpulkan secara langsung.⁴⁷

Reduksi data tidak dapat dipisahkan dari proses analisis, karena merupakan bagian integral dari kegiatan analitis itu sendiri. Dalam tahap ini, peneliti melakukan berbagai pilihan analitis, seperti menentukan potongan data yang akan diberi kode, memilih data yang dianggap penting, serta merangkum pola-pola dari sejumlah informasi untuk mengembangkan alur cerita penelitian. Dengan demikian, reduksi data menjadi bentuk analisis yang berfungsi untuk mempertajam, menyeleksi, memfokuskan, mengeliminasi, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi secara tepat.⁴⁸

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap menyusun dan menampilkan data dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkasan, maupun kutipan langsung.

⁴⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012, 129

⁴⁸ Ibid, 130.

Pada tahap ini, sekumpulan informasi yang telah diperoleh diorganisasikan secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Sebagaimana dijelaskan oleh Emzir, melalui tampilan data, peneliti dapat melihat dengan jelas apa yang sedang terjadi sehingga memungkinkan dilakukannya analisis lanjutan atau tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data menjadi salah satu langkah penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Bentuk penyajian ini dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja, maupun bagan. Seluruh bentuk penyajian data tersebut dirancang untuk menyusun informasi secara terstruktur dalam format yang mudah diakses dan praktis.

49

Dengan demikian, peneliti dapat memahami secara jelas apa yang sedang terjadi, serta mampu menarik gambaran atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maupun melanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Dalam penyajian data kualitatif, peneliti dapat merancang matriks dengan menentukan susunan baris dan kolom, serta memilih jenis data yang relevan untuk dimasukkan ke dalam setiap bagian sebagai dasar analisis.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap ini merupakan proses menyusun kesimpulan mengenai pola perilaku siswa serta bentuk kecerdasan sosial berdasarkan data yang telah dianalisis. Langkah ketiga dalam aktivitas analisis data adalah penarikan kesimpulan sekaligus melakukan verifikasi terhadap temuan tersebut. Sejak

⁴⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012, 131.

awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menafsirkan makna dari informasi yang diperoleh dengan mencatat adanya keteraturan, pola-pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab-akibat, hingga berbagai proposisi yang muncul. Peneliti yang kompeten mampu mengelola kesimpulan tersebut secara jelas dengan tetap menjaga kejujuran ilmiah, sikap kritis, dan kewaspadaan terhadap kemungkinan bias. Dengan demikian, penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari keseluruhan proses analisis data.⁵⁰

⁵⁰ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012, 131

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Perkembangan Sekolah

Sejarah berdirinya MTs Minhadrul Ulum dulu berasal dari MTs pembangunan yg terletak di desa Trimulyo tahun 1997 diubah menjadi MTs Alfatah dengan harapan lebih berkembang tapi malah merosot dan yang sekolah di MTs ada 3 orang untuk kelas 7 nya dan mayoritas yang sekolah santri dari Abah Saifudin. Karena melihat perkembangan bukan membaik maka Abah dan pengurus yayasan Al Fatah yg dipimpin oleh bapak Suhadi sepakat dipindah kepondok pesantren Minhadrul Ulum disepakati dirubah namanya menjadi Mts Minhadrul Ulum pada tanggal 1 Agustus 2002 menginduk dengan pesantren yg di asuh oleh Abah. Kepala Mts Pertama di pimpin oleh bapak Jumari. Setelah itu di pimpin oleh bapak Suhadi karena bapak Suhadi jadi anggota DPRD Pesawaran dilanjutkan oleh Abah sendiri. Setelah Abah dua tahun dipimpin oleh bapak Khoirul Anam di lanjutkan oleh ibu Puji Astuti hingga juli tahun 2025 hingga saat ini dipimpin oleh bapak KH. Syaifudin Fatoni. Adapun profil MTs Minhadrul 'Ulum adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MTs Minhadrul 'Ulum
2. No./Tanggal Pendirian : 09/MJI/1999 Tanggal 15 April
1999

3. No. Izin Pendirian Awal : WF/6-C/PP.03.2/321/1999
Tanggal 15 April 1999
4. No. SK Izin Operasional/
Izin Pendirian Terbaru : 096/IJOP-PJ/01/2023
11 Januari 2023
5. Nomor Piagam NSM : No.AHU-0000695.AH.01.05
Tahun 2018
Tanggal 12 September 2018
6. Nomor Statistik Madrasah : 121218090039
7. NPSN : 10816900
8. Akreditasi Madrasah : B
9. No. Sertifikat Akreditasi : PD.18.21.00677
10. No. dan Tgl SK Akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021
Tanggal 8 Desember 2021
11. Kurikulum yang Dipakai : Kurikulum 2013 (K-13)
12. Alamat Lengkap :
Jalan : Cendanasari Desa Wonorejo
Desa / Kec. : Trimulyo/ Tegineneng
Kab. / Kota : Pesawaran
Provinsi : Lampung
No. Telp. : 085269086878
13. Email Madrasah : mtsminhadlululum@gmail.com
14. NPWP Madrasah : 81.070.446.0-325.002

15. Nama Rekening Madrasah : MTSS MINHADLUL ULUM
16. Nomor Rekening Madrasah : -
17. Nama Kepala Madrasah : ZUBAID MURTADO, S.Pd.I
18. No. Telp. / HP Kamad : 081541411491
19. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Madrasah
Minhadlul ‘Ulum
20. Alamat Yayasan : Jl. Cendanasari Dusun
Wonorejo Desa Trimulyo Kec.
Tegineneng Kab. Pesawaran
21. No. Telp. Yayasan : 085269086878
22. No. Akte dan Nama Notaris
Pendirian Yayasan
Yang Lama : No.AHU-0000695.AH.01.05
Tahun 2018
Notaris : Siti Agustina Sari, S.H., M.KN.
23. No. Akte dan Nama Notaris
Yang Terbaru : 189 Tanggal 30 November 2016
Notaris : Ellan Braksan, S.H., Mkn.
24. No. SK MENKUMHAM RI : AHU-0044906.AH.01.04.
Tanggal 1 Desember 2016
25. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status tanah : Wakaf
 - b. Luas Tanah : 11050 M²

26. No. Surat Keterangan Tanah : 26/03/KD-TP II/2018
dan 026/130/KEC-TB/2018

27. Posisi Geografis : -5,1682779 / 105,4522812

28. Status Bangunan : Yayasan

29. Luas Bangunan : 8290 M²

30. Luas yang Dapat Dibangun : 11050 M²

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Minhadrul 'Ulum adalah sebagai berikut :

a. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Data sarana prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Sedang	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	5	1	1	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-	1	-	-
3	Ruang Labor IPA	1	-	1	1	-	-
4	Ruang Labor Komputer	1	1	-	-	-	-
5	Ruang Pimpinan	1	-	1	1	-	-
6	Ruang Guru	1	-	1	1	-	-
7	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
8	Ruang Konseling	1	1	-	-	-	-
9	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
10	Ruang UKS	1	-	1	1	-	-
11	Jamban	3	1	2	2	-	-
12	Gudang	1	-	1	1	-	-
13	Tempat Olahraga	-	-	-	-	1	-

Sumber: Tata Usaha MTs Minhadrul 'Ulum

b. Data pendidik dan tenaga kependidikan

MTs Minhadrul 'Ulum didukung oleh tenaga edukatif yang berpengalaman di bidangnya. Adapun tugas-tugas guru bidang studi adalah

sesuatu yang berkaitan dengan ruang lingkup, fungsi dan tugas sebagai pendidik dan pengajar. Untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi tentang data guru dan karyawan MTs Minhadrul 'Ulum sebagai mana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data pendidik dan tenaga kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	19
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha (TU)	2

Sumber: Tata Usaha MTs Minhadrul 'Ulum

c. Data Ruang Kantor

Tabel 6. Data ruang kantor

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran
4. Kepala Sekolah	1	8 x 6
5. Wakil Kepala Sekolah	-	-
6. Guru	1	8 x 9
7. Tata Usaha	1	8 x 3

Sumber: Tata Usaha MTs Minhadrul 'Ulum

d. Data Ruang Penunjang

Tabel 7. Data ruang penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran
4. Gudang	1	4 x 4	8. Masjid	1	8 x 8

1. Dapur	1	3 x 4	9. Ganti	-	-
2. Reproduksi	-	-	10. Koperasi	1	3 x 4
3. KM/WC guru	2	2 x 1,5	11. Hal/lobi	-	-
4. KM/WC siswa	7	1,5 x 1,5	12. Kantin	1	4 x 4
5. BK	1	10 X 3	13. Menara air	1	5 m

Sumber: Tata Usaha MTs Minhadrul 'Ulum

e. Data Sarana Lapangan

Tabel 8. Data sarana lapangan

Lapangan	Jumlah	Ukuran
1. Lapangan Olahraga	1	880 m ²
2. Lapangan Upacara	1	1600 m ²

Sumber: Tata Usaha MTs Minhadrul 'Ulum

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Minhadrul 'Ulum

a. Visi MTs Minhadrul 'Ulum

MTs Minhadrul 'Ulum dalam pengabdianannya di bidang pendidikan memiliki visi **“Menciptakan Manusia yang Bertaqwa, Berilmu dan Berakhlakul Karimah”**

b. Misi MTs Minhadrul 'Ulum

- 1) Mewujudkan manusia yang bertaqwa dengan memberikan pembelajaran keagamaan.
- 2) Mewujudkan manusia yang berilmu dengan mengembangkan kreatifitas dan kompetensi di segala bidang.

- 3) Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah dengan mengamalkan perilaku yang baik.
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri/siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c. Tujuan MTs Minhadrul 'Ulum

Tujuan MTs Minhadrul 'Ulum adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MTs Minhadrul 'Ulum adalah kurikulum 2013.

4. Keadaan Peserta Didik

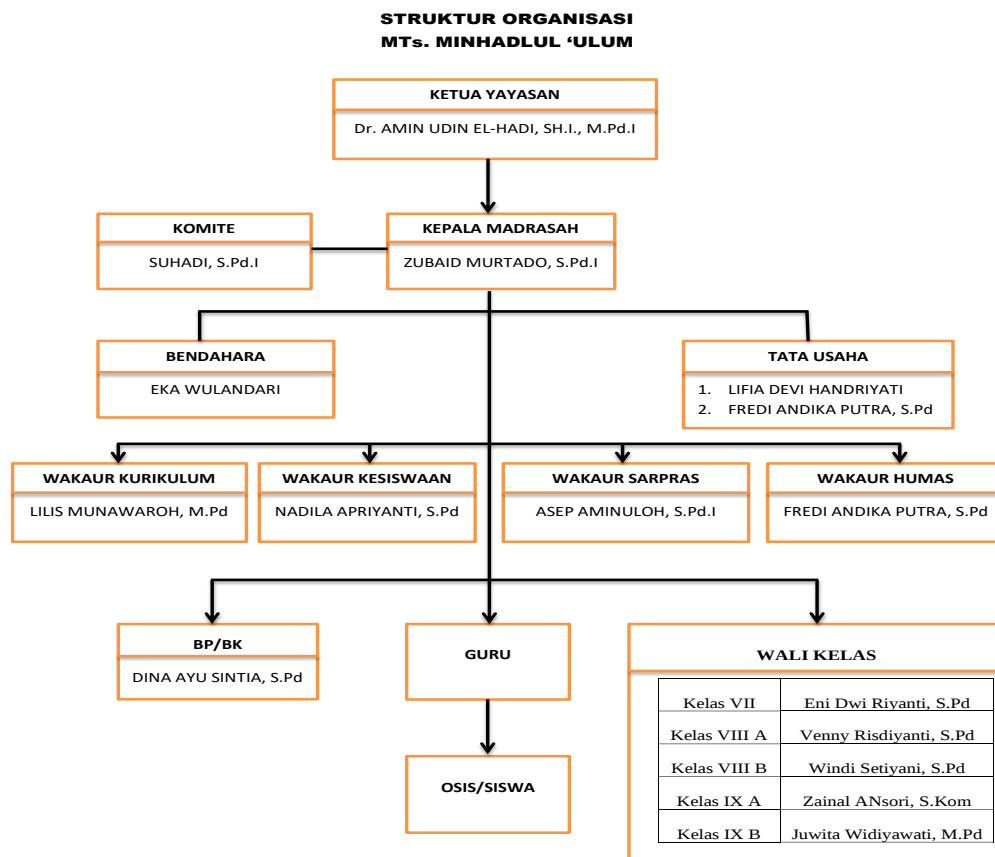
Data siswa di MTs Minhadrul 'Ulum tahun 2025/2026 yaitu 125 siswa yang terdiri dari:

Tabel 9. Data siswa MTs Minhadrul Ulum

NO.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	21
2	VIII	46
3	IX	58
Jumlah		125

Sumber: Tata Usaha MTs Minhadrul 'Ulum

5. Struktur Organisasi MTs Minhadrul Ulum



Gambar 1. Struktur organisasi MTs Minhadrul Ulum

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi perilaku siswa dalam pembelajaran IPS

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut. Analisis perilaku belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas MTs Minhadrul 'Ulum. Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pertengahan bulan Mei 2026 hingga akhir Mei 2026. Observasi masing-masing dilakukan 1

kali. Berikut akan di sajikan hasil temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, akan dipaparkan tentang deskripsi data perilaku sosial siswa, yang indikatornya meliputi: (1) kedisiplinan; (2) keaktifan belajar; (3) tanggung jawab; (4) interaksi sosial; (5) sopan santun; (6) kemandirian; (7) pengendalian diri; (8) motivasi belajar pembelajaran IPS kelas VII MTs Minhadrul Ulum.

a. Kedisiplinan

Berdasarkan dokumentasi data kehadiran, kedisiplinan siswa dalam aspek kehadiran menunjukkan kategori yang baik. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran siswa yang tinggi, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta rendahnya jumlah ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas. Sebagian besar siswa hadir secara konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan menunjukkan kesadaran akan pentingnya kehadiran dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mencerminkan adanya sikap disiplin yang baik.⁵¹



Gambar 2. Wawancara dengan siswa kelas VII

⁵¹ Hasil observasi kelas hari Senin, tanggal 25 Mei 2026.

Selanjutnya, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dan tata tertib kelas berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap taat terhadap peraturan yang berlaku, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam lingkungan sekolah secara umum. Siswa mampu mengikuti tata tertib kelas, menjaga ketertiban selama proses pembelajaran, serta mematuhi berbagai ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepatuhan tersebut mencerminkan adanya kesadaran, tanggung jawab, dan pengendalian diri yang baik dalam diri siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, tertib, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.⁵²

Selain itu, kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas pada mata pelajaran IPS menunjukkan kategori yang baik. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas menunjukkan adanya tanggung jawab, komitmen, dan kesadaran siswa terhadap kewajiban akademiknya. Selain itu, sikap tersebut mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan mengikuti aturan pembelajaran yang berlaku. Kondisi ini turut mendukung kelancaran proses pembelajaran IPS serta pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁵² Hasil observasi kelas hari Senin, tanggal 25 Mei 2026.



Gambar 3. Wawancara dengan guru IPS kelas VII

Kemudian, hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu hadir di sekolah tergolong baik. Hal ini didukung oleh mayoritas siswa yang berasal dari lingkungan pondok pesantren, sehingga mereka telah memiliki rutinitas yang teratur sejak pagi hari. Siswa melaksanakan salat Subuh, mandi, mengikuti kegiatan salat Duha, sarapan, kemudian berangkat ke sekolah secara terjadwal dan terpantau oleh pengurus pondok. Kondisi ini memudahkan pengawasan serta meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa. Sementara itu, keterlambatan yang terjadi pada siswa dari luar pondok relatif jarang dan umumnya disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kendala transportasi, kemacetan, atau kondisi kendaraan yang mengalami kerusakan. Dengan demikian, secara umum ketepatan waktu hadir siswa di MTs Minhaddul Ulum telah berjalan dengan baik berkat dukungan lingkungan pondok yang membentuk kebiasaan disiplin pada siswa.⁵³

⁵³ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

b. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar siswa merupakan keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan kategori yang baik. Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan yang relevan terkait materi yang sedang dipelajari. Pertanyaan yang diajukan mencerminkan rasa ingin tahu, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa tidak ragu untuk meminta penjelasan lebih lanjut ketika menemui kesulitan atau belum memahami materi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik serta berupaya untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.⁵⁴



Gambar 4. Observasi kelas VII

Selanjutnya dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, kemampuan siswa dalam memberikan respon selama proses pembelajaran menunjukkan

⁵⁴ Hasil observasi kelas hari Senin, tanggal 25 Mei 2026

kategori yang baik. Sebagian besar siswa mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan, penjelasan, maupun arahan yang disampaikan oleh guru. Respon yang diberikan umumnya relevan dengan materi pembelajaran dan menunjukkan bahwa siswa memperhatikan serta memahami informasi yang diterima. Selain itu, siswa juga aktif memberikan pendapat, komentar, atau umpan balik dalam kegiatan diskusi kelas. Kondisi ini mencerminkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran serta menunjukkan adanya kemampuan komunikasi dan berpikir kritis yang berkembang dengan baik.⁵⁵

Berdasarkan hasil pengamatan, keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok menunjukkan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan diskusi, mulai dari menyampaikan ide, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, hingga bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa juga menunjukkan sikap saling menghargai, mendengarkan pendapat anggota kelompok lain, serta berkontribusi secara positif dalam pengambilan keputusan kelompok. Tingginya keterlibatan siswa dalam diskusi mencerminkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab yang berkembang dengan sangat baik. Kondisi ini turut mendukung terciptanya suasana belajar yang interaktif dan efektif serta membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

⁵⁵ Hasil observasi kelas hari Senin, tanggal 25 Mei 2026

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran tergolong baik. Hal ini terlihat dari adanya interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, terutama pada saat akhir pembelajaran dengan menanyakan kembali apakah masih ada materi yang belum dipahami. Hal ini diperkuat oleh siswa bahwa siswa yang merasa belum memahami materi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, sedangkan siswa yang sudah memahami materi menunjukkan pemahamannya dengan tidak mengajukan pertanyaan tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya serta berpartisipasi dalam membangun komunikasi yang baik dengan guru untuk mencapai pemahaman materi yang optimal.⁵⁶

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab siswa merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran dalam melaksanakan kewajiban sebagai siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan berada pada kategori cukup. Sebagian siswa telah mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan, namun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dan arahan lebih lanjut dalam menyelesaikan tugas secara optimal. Selain itu, kualitas dan ketuntasan penyelesaian tugas menunjukkan variasi antar siswa, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya merata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

kemampuan siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan, motivasi, serta pemberian latihan yang berkelanjutan.



Gambar 5. Observasi kelas VII

Berdasarkan hasil pengamatan, kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan sekolah berada pada kategori cukup. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan merawat fasilitas sekolah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsisten dalam menerapkan perilaku tersebut sehingga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah belum sepenuhnya terjaga secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah sudah mulai berkembang, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan, pengawasan, serta penguatan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Selanjutnya, kesiapan siswa dalam mempersiapkan kebutuhan belajar menunjukkan kategori baik. Sebagian besar siswa telah membawa dan menyiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan, seperti buku pelajaran, alat

tulis, serta bahan pendukung pembelajaran lainnya sebelum kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, siswa menunjukkan kesadaran untuk mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Kesiapan tersebut mencerminkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 6. Wawancara dengan guru IPS kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sangat ditekankan oleh guru melalui kontrak belajar yang disampaikan pada awal tahun atau awal pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar tidak hanya didasarkan pada ujian, tetapi juga mencakup kehadiran dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran. Pemahaman ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Selain sebagai bentuk kewajiban sebagai siswa, penyelesaian tugas juga berpengaruh terhadap nilai yang akan diperoleh pada rapor. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kesadaran

dan komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawab akademiknya agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.⁵⁷

d. Interaksi sosial

Interaksi sosial siswa merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara siswa dengan teman sebaya, guru, maupun warga sekolah lainnya dalam lingkungan pendidikan. Interaksi sosial yang baik ditunjukkan melalui kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara santun, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menghargai pendapat orang lain, saling membantu ketika mengalami kesulitan, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan teman dan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, interaksi sosial siswa yang berkaitan dengan kemampuan bekerja dalam kelompok menunjukkan kategori baik. Sebagian besar siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa menunjukkan sikap saling membantu, menghargai pendapat teman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, siswa dapat menjalin komunikasi yang baik dan berkontribusi sesuai dengan peran masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerja dalam kelompok ini mencerminkan perkembangan keterampilan sosial yang positif, seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Disamping itu, hasil pengamatan terhadap perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas menunjukkan sikap yang baik dalam menghargai teman

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

dan tidak merendahkan orang lain. Sebagian besar siswa mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap saling menghormati, menerima perbedaan pendapat, serta menghindari perilaku yang dapat menyinggung atau merendahkan teman. Sikap tersebut mencerminkan adanya rasa empati, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan lingkungan belajar yang nyaman bagi seluruh siswa.

Kemudian, kemampuan siswa dalam bergaul dengan teman sebaya menunjukkan kategori baik. Sebagian besar siswa mampu menjalin hubungan yang positif dengan teman-temannya, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat mudah berinteraksi, bekerja sama, serta berkomunikasi dengan baik tanpa membedakan latar belakang atau karakteristik teman. Selain itu, siswa menunjukkan sikap saling menghargai, membantu, dan menjaga hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah. Kemampuan bergaul yang baik ini mencerminkan keterampilan sosial yang berkembang secara positif dan mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman serta kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial siswa dengan teman sekelas pada umumnya berlangsung dengan baik dan akrab. Hubungan pertemanan yang terjalin menunjukkan adanya kedekatan serta komunikasi yang aktif antarsiswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Meskipun terkadang terjadi saling mengejek atau bercanda yang umum terjadi di kalangan remaja, hal tersebut masih berada dalam batas kewajaran selama

tidak mengarah pada tindakan kekerasan maupun perundungan (bullying). Apabila terjadi konflik atau perselisihan yang berkembang menjadi pertengkaran, pihak sekolah akan melakukan penanganan dan pembinaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian, interaksi sosial siswa dapat dikatakan cukup baik karena hubungan antarteman tetap terjaga dan sekolah berupaya mencegah serta menangani perilaku yang berpotensi mengganggu keharmonisan lingkungan belajar.⁵⁸

e. Sopan santun

Berdasarkan hasil pengamatan, sikap sopan santun siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman menunjukkan kategori baik. Sebagian besar siswa terbiasa memberikan salam ketika bertemu guru maupun teman, baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Dalam berinteraksi dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap hormat, seperti mendengarkan penjelasan dengan baik, berbicara secara sopan, serta menghargai arahan dan nasihat yang diberikan. Sikap tersebut mencerminkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai etika, kesopanan, dan penghormatan terhadap orang lain, sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif.

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik dalam menerapkan sikap hormat dan sopan santun kepada guru. Hal ini dibiasakan melalui kegiatan rutin sekolah, seperti literasi pagi yang diawali

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

dengan sholawatan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah kegiatan tersebut, siswa berbaris dengan pendampingan guru dan secara tertib bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas. Kebiasaan bersalaman tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan pagi, tetapi juga ketika siswa bertemu guru di lingkungan sekolah, di kantor, maupun di luar kelas. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran untuk menghormati guru melalui sikap yang santun dan sopan dalam berinteraksi. Dengan demikian, budaya salam, sapa, dan penghormatan kepada guru telah menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang positif dan berkarakter.⁵⁹

f. Kemandirian

Kemandirian siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki inisiatif belajar yang cukup dengan berusaha mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan berupaya memahami materi yang diberikan. Dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa telah berusaha mandiri dengan mencari solusi terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada guru atau teman. Meskipun masih memerlukan arahan pada beberapa situasi tertentu, siswa menunjukkan kemauan yang baik untuk menyelesaikan tugas dan permasalahan belajar secara mandiri.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

Selain itu, kemandirian siswa dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru IPS sebagai berikut:



Gambar 7. Wawancara dengan guru IPS kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok. Dalam proses pembelajaran, guru sering menggunakan metode diskusi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas bersama anggota kelompoknya. Selain itu, siswa juga terbiasa melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi menunjukkan adanya partisipasi aktif, kemampuan berkomunikasi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran yang menerapkan metode

diskusi dan presentasi turut mendukung pengembangan keterampilan sosial dan akademik siswa secara optimal.⁶⁰

g. Pengendalian diri

Pengendalian diri merupakan kemampuan siswa untuk mengatur emosi, perilaku, dan tindakan agar tetap sesuai dengan norma, aturan, serta situasi yang dihadapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik. Hal ini terlihat dari sikapnya yang tidak mudah marah ketika menghadapi perbedaan pendapat, kesulitan belajar, maupun situasi yang kurang sesuai dengan harapannya. Selain itu, siswa mampu menjaga perilaku dengan baik selama berada di kelas, mematuhi aturan yang berlaku, serta menunjukkan sikap yang sopan dan tertib dalam berinteraksi dengan guru maupun teman. Kemampuan tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan positif.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Permasalahan yang bersifat ringan umumnya diselesaikan terlebih dahulu melalui komunikasi antarteman atau dengan bantuan ketua kelas sebagai pihak yang membantu memediasi. Namun, apabila permasalahan yang terjadi dianggap lebih kompleks dan tidak dapat diselesaikan secara mandiri, siswa akan melaporkannya kepada wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan adanya

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

kesadaran siswa terhadap prosedur penyelesaian masalah yang berlaku di sekolah serta kemampuan mereka dalam mencari bantuan dari pihak yang berwenang ketika menghadapi kesulitan.⁶¹

h. Motivasi

Motivasi siswa merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan yang membuat siswa bersemangat untuk belajar, mencapai tujuan, dan berusaha memperoleh hasil yang lebih baik. Motivasi yang baik ditunjukkan melalui antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.



Gambar 8. Observasi kelas VII

Berdasarkan hasil observasi kelas, siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik, ditandai dengan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama proses belajar berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sangat baik, menunjukkan fokus yang tinggi, serta

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

berupaya memahami materi yang disampaikan. Sikap tersebut mencerminkan adanya minat dan kesungguhan dalam belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal.



Gambar 9. Wawancara dengan wali kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa lingkungan sosial dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah menjadi faktor yang mendukung motivasi belajar siswa. Keberadaan teman sekelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif turut membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pemanfaatan media film, kegiatan belajar di luar kelas, pengamatan lingkungan sekitar, serta berbagai kegiatan praktik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Variasi metode tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan minat

serta antusiasme siswa dalam belajar.⁶² Dengan demikian, dukungan lingkungan pertemanan dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran berkontribusi positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

2. Deskripsi kecerdasan sosial siswa

Kecerdasan sosial tercermin melalui kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan empati, menghargai perbedaan, serta menyesuaikan diri dengan norma dan aturan sosial yang berlaku. Siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik cenderung mampu berinteraksi secara harmonis dengan teman sebaya, guru, dan warga sekolah lainnya, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan sosial yang sehat. Berikut ini hasil observasi siswa tentang kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS di kelas:

a. Kesadaran situasional

Dari hasil observasi kelas, siswa menunjukkan kesadaran situasional yang baik dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kemampuannya memahami kondisi dan situasi di sekitarnya, mematuhi aturan yang berlaku, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan konteks yang dihadapi. Siswa mampu mengenali kebutuhan dan perasaan orang lain, memperhatikan kondisi lingkungan, serta mengambil tindakan yang tepat dalam berbagai situasi. Kesadaran situasional yang baik tersebut mendukung

⁶² Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

terciptanya interaksi sosial yang positif, menjaga ketertiban lingkungan belajar, dan membantu siswa dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri di kelas dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjalin dengan teman sebaya dan guru. Hubungan yang positif dengan teman sekelas membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan pendekatan yang dilakukan guru dapat mendukung proses adaptasi siswa terhadap lingkungan belajar. Selain itu, kondisi lingkungan kelas yang kondusif turut berperan dalam membantu siswa menyesuaikan diri, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran.⁶³

b. Kemampuan membawa diri

Siswa menunjukkan kemampuan membawa diri yang sangat baik dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari kebiasaannya berkomunikasi secara santun kepada guru maupun teman sebaya dengan menggunakan bahasa yang sopan serta menunjukkan sikap hormat dalam setiap interaksi. Dalam kegiatan kelompok, siswa mampu bekerja sama dengan sangat baik, berpartisipasi aktif, menghargai pendapat orang lain, serta berkontribusi secara positif untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah, serta senantiasa menunjukkan perilaku yang disiplin dan bertanggung jawab. Kemampuan membawa diri yang sangat baik tersebut mencerminkan

⁶³ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

kematangan sosial, karakter yang positif, serta kemampuan beradaptasi yang baik dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, sikap siswa dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya dipengaruhi oleh penanaman nilai-nilai adab dan akhlak yang diterapkan di lingkungan sekolah dan pondok pesantren. Guru menjelaskan bahwa siswa memperoleh pembelajaran mengenai tata krama, etika, serta cara berinteraksi yang baik melalui mata pelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menghormati guru melalui penggunaan bahasa yang sopan dan sikap yang santun, serta menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya melalui komunikasi yang positif dan saling menghargai.⁶⁴ Dengan adanya pembelajaran dan pembiasaan tersebut, siswa memahami bagaimana bersikap dan berkomunikasi secara tepat sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan

c. Autentisitas

Siswa menunjukkan tingkat autentisitas yang baik dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari sikap jujur yang ditunjukkan dalam mengerjakan tugas, menyampaikan informasi, serta mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, siswa memiliki rasa percaya diri yang baik dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Sikap jujur dan percaya diri tersebut mencerminkan kemampuan siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

yang diyakini serta menunjukkan keaslian diri secara positif dalam berbagai situasi. Dengan demikian, siswa mampu membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Tingkat autentisitas juga dapat diketahui dari hasil wawancara berikut ini:



Gambar 10. Wawancara dengan guru IPS kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara, sikap kejujuran siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pergaulan dibentuk melalui penerapan aturan dan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah. Dalam kegiatan akademik, kejujuran siswa dilatih melalui pelaksanaan tugas, ulangan, serta ujian yang diawasi dengan baik untuk mencegah perilaku menyontek. Guru juga menanamkan pentingnya mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri sebagai bentuk tanggung jawab dan integritas dalam belajar.⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

Dalam aspek pergaulan, guru menjelaskan bahwa apabila siswa melakukan kesalahan atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, mereka diberikan pembinaan dan kesempatan untuk menyampaikan keadaan yang sebenarnya. Melalui pendekatan tersebut, siswa didorong untuk bersikap terbuka dan mengakui kesalahan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menanamkan nilai kejujuran secara berkelanjutan agar menjadi bagian dari karakter siswa, baik dalam lingkungan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kejelasan komunikasi

Siswa menunjukkan kemampuan kejelasan komunikasi yang sangat baik dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kemampuannya mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh perhatian, memberikan respons yang sesuai, serta menghargai setiap masukan yang disampaikan. Dalam kegiatan kelompok, siswa mampu berkomunikasi secara efektif, menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas, serta bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Siswa juga menunjukkan sikap terbuka dalam menerima perbedaan pendapat dan mampu menjalin interaksi yang positif dengan teman-temannya. Kemampuan komunikasi yang sangat baik tersebut mendukung terciptanya kerja sama yang harmonis, suasana belajar yang kondusif, dan hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi di kelas

tergolong baik dan aktif. Keaktifan siswa terlihat ketika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut diskusi, presentasi kelompok, maupun penyampaian materi sejarah. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, penerapan metode diskusi kelompok yang mewajibkan setiap kelompok untuk bertanya turut mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang cukup baik dalam menyampaikan ide, pendapat, maupun tanggapan selama kegiatan diskusi berlangsung. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang melibatkan diskusi dan presentasi kelompok mampu memfasilitasi serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara aktif di kelas.⁶⁶

e. Empati

Siswa menunjukkan kemampuan empati yang baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini terlihat dari kepeduliannya terhadap teman yang mengalami kesulitan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam situasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa bersedia memberikan bantuan, dukungan, atau penjelasan kepada teman yang membutuhkan tanpa diminta. Selain itu, siswa mampu memahami perasaan dan kondisi orang lain serta menunjukkan sikap peduli dan menghargai kebutuhan teman-temannya. Kemampuan empati yang baik tersebut mendukung terciptanya hubungan sosial

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

yang positif, suasana belajar yang nyaman, serta budaya saling membantu di lingkungan sekolah.

Siswa menunjukkan kemampuan empati yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari sikap peduli yang tinggi terhadap teman, baik dalam situasi pembelajaran maupun dalam interaksi sosial. Siswa peka terhadap kebutuhan dan perasaan teman-temannya, serta bersedia memberikan bantuan, dukungan, dan perhatian ketika diperlukan. Selain itu, siswa mampu menjaga hubungan baik dengan teman melalui sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menjalin komunikasi yang positif. Kemampuan empati yang sangat baik tersebut mencerminkan kepedulian sosial yang tinggi serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan penuh rasa kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kepedulian siswa terhadap teman yang membutuhkan bantuan tergolong baik. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, terutama ketika ada teman yang sakit. Di lingkungan asrama, siswa secara sukarela mengantar teman yang sakit ke asrama, melaporkan kondisi temannya kepada pengurus, membantu mengurus kebutuhan seperti obat-obatan, serta mengurus izin apabila diperlukan. Sementara itu, bagi siswa yang tidak tinggal di asrama, teman-temannya juga menunjukkan kepedulian dengan membantu meminta izin kepada guru dan mengantar pulang apabila kondisi kesehatannya tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran. Perilaku tersebut menunjukkan adanya rasa empati, kepedulian sosial, dan tanggung

jawab antarsiswa yang telah berkembang dengan baik. Sikap saling membantu yang ditunjukkan siswa mencerminkan kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang positif serta menciptakan lingkungan sekolah yang peduli dan mendukung satu sama lain.⁶⁷

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis terhadap perilaku dan kecerdasan sosial siswa menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kategori yang baik. Hasil ini diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggambarkan perilaku siswa dalam lingkungan sekolah maupun interaksi sosialnya dengan teman sebaya dan guru. Rata-rata capaian pada setiap indikator menunjukkan bahwa siswa mampu menampilkan perilaku positif serta memiliki kemampuan sosial yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu masih kurangnya penelitian terdahulu yang mengkaji permasalahan perilaku dan kecerdasan sosial dalam proses pembelajaran IPS. Penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa Perilaku belajar yang dilakukan oleh siswa kelas VII belum baik, karena masih ada siswa yang berperilaku tidak pantas seperti melamun, mengobrol, keluar kelas, tidak mencatat, dan tidak mendengarkan guru ketika proses belajar berjalan dengan baik. Namun, dari beberapa aspek yang telah diteliti dalam keterampilan siswa, ada beberapa yang dikategorikan cukup baik tetapi ada juga keterampilan siswa

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026

yang tidak dapat dikategorikan baik, yaitu keterampilan membaca, siswa kurang memiliki keinginan untuk membaca yang diketahui dari kurangnya pengetahuan mereka. Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti menambahkan satu variabel kecerdasan sosial siswa dalam skripsi yang peneliti tulis.

Penelitian lainnya diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan perilaku sosial dengan hasil belajar siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara.⁶⁸ Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

Selain itu, penelitian yang relevan lainnya menunjukkan hasil bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik.⁶⁹ Hal ini selaras dengan temuan hasil penelitian penulis yang menunjukkan bahwa kecerdasan sosial siswa berada pada kategori baik.

Pada aspek perilaku, siswa menunjukkan sikap disiplin, keaktifan belajar, tanggung jawab, interaksi sosial, sopan santun, kemandirian, pengendalian diri, dan motivasi belajar yang berada pada kategori baik. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku yang menyatakan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari proses belajar dan interaksi dengan lingkungan. Perilaku terbentuk melalui proses stimulus dan respons yang diperkuat oleh adanya penguatan

⁶⁸ Lestari Ulun, Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara, skripsi, 2020, 45

⁶⁹ Anisa Rahmawati, Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, skripsi, 2016. 51

(reinforcement). Dalam lingkungan sekolah, penerapan aturan, pembiasaan, penghargaan, serta bimbingan dari guru dapat mendorong munculnya perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun pada diri siswa.⁷⁰

Selain itu, kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dan menunjukkan sikap sopan santun mencerminkan keberhasilan proses sosialisasi. Perilaku sosial berkembang melalui interaksi dengan orang lain, di mana individu belajar memahami norma, nilai, dan harapan sosial yang berlaku dalam lingkungannya. Melalui interaksi yang berkelanjutan di sekolah, siswa belajar menghormati guru, menghargai teman, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku.⁷¹

Sementara itu, aspek kemandirian dan pengendalian diri dapat dikaitkan dengan teori perkembangan psikososial. Pentingnya perkembangan rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan mengatur diri pada masa anak dan remaja. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, mengontrol emosi, serta mengambil keputusan yang tepat menunjukkan perkembangan psikososial yang positif.

Dengan demikian, perilaku siswa yang mencakup disiplin, keaktifan belajar, tanggung jawab, interaksi sosial, sopan santun, kemandirian, pengendalian diri, dan motivasi belajar mencerminkan hasil dari proses pembelajaran, pembiasaan, serta interaksi sosial yang berlangsung di

⁷⁰ Arthur S.Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology* terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 110

⁷¹ Hanifah, W. F., & Dwityanto, A. *Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2020, 102

lingkungan sekolah. Temuan ini mendukung berbagai teori perilaku yang menegaskan bahwa lingkungan, pengalaman belajar, dan proses sosialisasi memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku positif siswa

Sementara itu, pada aspek kecerdasan sosial, siswa memiliki kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, keaslian sikap, kejelasan komunikasi, dan empati dengan baik. Temuan ini sejalan dengan teori kecerdasan sosial yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami situasi sosial, membangun hubungan yang positif, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan sosial dibagi ke dalam dua dimensi utama, yaitu kesadaran sosial (*social awareness*) dan kecakapan sosial (*social facility*).⁷²

Kesadaran situasional yang dimiliki siswa menunjukkan kemampuan untuk memahami kondisi lingkungan sosial, mengenali perasaan orang lain, dan menyesuaikan perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi. Kemampuan ini termasuk dalam dimensi kesadaran sosial yang menurut Goleman mencakup empati dan pemahaman terhadap dinamika sosial. Siswa yang mampu memahami situasi di sekitarnya cenderung lebih mudah menjalin hubungan yang harmonis dengan teman maupun guru.

Kemampuan membawa diri dan keaslian sikap juga mencerminkan kecakapan sosial yang baik. Individu yang memiliki kecerdasan sosial mampu menampilkan diri secara tepat dalam berbagai situasi tanpa kehilangan identitas

⁷² Daniel Goleman, *Social Intelligence*. (Alih Bahasa: Hariono S. Imam), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, 123

dirinya. Keaslian sikap terlihat dari perilaku jujur, percaya diri, dan konsisten antara perkataan dengan tindakan.⁷³ Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu membangun hubungan sosial yang didasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan.

Selanjutnya, kejelasan komunikasi yang ditunjukkan siswa menekankan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan memahami dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, serta bekerja sama dalam kelompok menunjukkan keterampilan komunikasi yang menjadi salah satu indikator penting kecerdasan sosial. Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya interaksi yang positif dan mendukung keberhasilan kerja sama dalam lingkungan belajar.⁷⁴

Sementara itu, kemampuan empati yang ditunjukkan siswa melalui kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan sejalan dengan teori kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan memahami perasaan, motivasi, dan kebutuhan orang lain serta meresponsnya secara tepat. Siswa yang mampu menunjukkan rasa peduli, membantu teman, dan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sosialnya menunjukkan perkembangan kecerdasan interpersonal yang baik.⁷⁵

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam kesadaran situasional, membawa diri, keaslian sikap, kejelasan komunikasi, dan empati menunjukkan

⁷³ Daniel Goleman, *Social Intelligence*. (Alih Bahasa: Hariono S. Imam), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, 123

⁷⁴ Muhaimin Azzet, *Mengembangkan kecerdasan Sosial bagi Anak*. Jogjakarta: katahati. 2014, 57.

⁷⁵ Ibid, 57.

bahwa mereka telah memiliki kecerdasan sosial yang berkembang dengan baik. Temuan ini mendukung teori-teori kecerdasan sosial yang menekankan pentingnya kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain, membangun hubungan sosial yang positif, serta berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku dan kecerdasan sosial siswa berada pada kategori baik. Kondisi ini menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, pembentukan karakter, serta pengembangan kompetensi sosial yang diperlukan siswa dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan dibahas lebih lanjut berdasarkan masing-masing indikator perilaku dan kecerdasan sosial siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses pengumpulan dan analisis data, diperoleh gambaran mengenai perilaku dan kecerdasan sosial siswa sebagai berikut:

Perilaku siswa kelas VII MTs Minhadrul Ulum selama proses pembelajaran IPS adalah baik yang ditunjukkan melalui sikap disiplin, keaktifan belajar, tanggung jawab, interaksi sosial, sopan santun, kemandirian, pengendalian diri, dan motivasi belajar yang berkembang secara positif. Siswa mampu mematuhi aturan sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman maupun guru. Selain itu, siswa menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi, mampu melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri, mengendalikan perilaku dan emosi dengan baik, serta memiliki motivasi yang mendukung keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku siswa telah berkembang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembiasaan, bimbingan guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif berperan dalam membentuk perilaku positif siswa. Dengan demikian, perilaku siswa yang berada pada kategori baik menjadi

modal penting untuk keberhasilan pembelajaran, pembentukan karakter, dan perkembangan sosial siswa secara optimal.

Tingkat kecerdasan sosial siswa kelas VII MTs Minhadrul Ulum dalam pembelajaran IPS adalah baik yang ditunjukkan melalui kemampuan kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, keaslian sikap, kejelasan komunikasi, dan empati yang berkembang secara positif. Siswa mampu memahami situasi sosial di lingkungan sekolah, menyesuaikan perilaku dengan kondisi yang dihadapi, serta membangun hubungan yang harmonis dengan teman maupun guru. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang autentik melalui kejujuran dan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kemampuan komunikasi siswa juga tergolong baik, terlihat dari kemampuan menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai perbedaan pandangan. Di samping itu, siswa menunjukkan empati yang baik melalui kepedulian, kesediaan membantu teman yang mengalami kesulitan, dan upaya menjaga hubungan sosial yang positif. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain serta mampu menjalin interaksi sosial yang efektif.

Dengan demikian, kecerdasan sosial siswa yang berada pada kategori baik menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, pengembangan karakter, serta kemampuan beradaptasi dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik,

tetapi juga dalam keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku dan kecerdasan sosial siswa kelas VII MTs Minhadrul Ulum selama proses pembelajaran IPS berada pada kategori baik, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mendukung terbentuknya perilaku positif dan kecerdasan sosial siswa. Pembelajaran IPS hendaknya dirancang dengan melibatkan diskusi kelompok, presentasi, pemecahan masalah, dan kegiatan kolaboratif lainnya sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta mengembangkan empati dan kerja sama. Guru juga perlu memberikan penguatan dan teladan yang baik agar perilaku positif siswa dapat terus berkembang secara konsisten.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan perilaku positif dan kecerdasan sosial yang telah dimiliki. Sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kemandirian, dan motivasi belajar perlu terus ditingkatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa diharapkan mampu menjaga

hubungan yang baik dengan teman dan guru, meningkatkan kemampuan komunikasi, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat mendukung keberhasilan belajar dan perkembangan sosialnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan perilaku positif dan pengembangan kecerdasan sosial siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui program penguatan karakter, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang melatih kerja sama, kepemimpinan, komunikasi, dan kepedulian sosial. Selain itu, sekolah perlu memperkuat sinergi antara guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah dalam membimbing siswa agar perkembangan perilaku dan kecerdasan sosial yang baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Bambang, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Azzet, Muhaimin, *Mengembangkan kecerdasan Sosial bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data*, cet.2 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Goleman, Daniel, *Social Intelligence*. (Alih Bahasa: Hariono S. Imam), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Husnullail, M, Risnita, Jailani, M. Syahrani dan Asbui, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah*, Genta Mulia, Volume 15, Number 2, 2024.
- Holilah, Mina, Kuswati Eni, Sulaemat Emat, *Panduan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Makmun, Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Makmun, Abiding Syamssuddin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2013.
- M. Husnullail, Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Asbui, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*, Volume 15, Number 2, 2024.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Tridhonanto Al, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Reber, Arthur S, *The Penguin Dictionary of Psychology* terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Rifa'I, Ahmad & Anni Catharina Tri, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES, 2012.
- Saleh Akh, Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Nisrima Siti, dkk, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja*, Forum Penelitian, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*, Bandung: IKAPI, 2014.
- Suyono, *Social Intelligence*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Goleman, D, *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*, New York: Bantam Books. Rujukan utama konsep kecerdasan sosial (empati, kesadaran sosial, keterampilan sosial) 2006.
- Gardner, H, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books. Dasar teoretis kecerdasan interpersonal (fondasi kecerdasan sosial), 2011.
- Uno, H. B, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Mengaitkan kecerdasan sosial dengan proses belajar di kelas, 2012.
- Suyanto & Jihad, A. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Membahas sikap sosial dan karakter siswa, 2013.
- Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Relevan untuk konteks IPS dan pengembangan sikap sosial siswa, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

**ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS MTS
MINHADLUL ULUM**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Perilaku Siswa
 - 1. Pengertian Perilaku siswa

2. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa
 3. Indikator Perilaku siswa
 4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa
- B. Kecerdasan Sosial
1. Pengertian Kecerdasan atau inteligensi
 2. Pengertian Kecerdasan Sosial
 3. Indikator Kecerdasan Sosial
- C. Tujuan Pembelajaran IPS MTS
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial
 2. Tujuan Pembelajaran IPS
 3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di MTS

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
1. Triangulasi sumber
 2. Triangulasi Teknik
 3. Triangulasi Waktu
- E. Teknik Analisa Data
1. Reduksi data
 2. Penyajian data
 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Penelitian
1. Sejarah Singkat Perkembangan Sekolah

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Minhadrul ‘Ulum
 3. Kurikulum
 4. Keadaan Peserta Didik
 5. Struktur Organisasi MTs Minhadrul Ulum
- B. Hasil Penelitian
1. Deskripsi perilaku siswa dalam pembelajaran IPS
 2. Deskripsi kecerdasan sosial siswa
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran 2. Alat Pengumpul Data (APD)

LEMBAR OBSERVASI

MENGAMATI PERILAKU SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Sekolah : MTS Minhaddul Ulum
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/Genap
Observer : Muhammad Thorim Eka Saputra
Tanggal : 26 Juni 2026

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti.
2. Lembar observasi ini terdiri dari 8 aspek dengan 21 indikator perilaku siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom tanggapan dengan keterangan:
SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
4. Kolom catatan diisi dengan tanggapan atau deskripsi tambahan apabila ditemukan indikasi perilaku siswa yang memiliki kecenderungan berbeda dari perilaku mayoritas siswa.

No	Aspek yang diamati	Rating				Catatan
		SB	B	C	K	
1	Kedisiplinan					
	a. Siswa hadir sesuai jadwal sekolah		✓			
	b. Siswa mengikuti aturan sekolah dan kelas		✓			
	c. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		✓			
2	Keaktifan Belajar					
	a. Siswa aktif mengajukan pertanyaan		✓			
	b. Siswa memberikan respon dalam pembelajaran		✓			
	c. Siswa terlibat dalam kerja kelompok atau diskusi	✓				
3	Tanggung Jawab					
	a. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan			✓		
	b. Siswa ikut menjaga lingkungan kelas			✓		
	c. Siswa mempersiapkan kebutuhan belajar		✓			

LEMBAR OBSERVASI

MENGAMATI PERILAKU SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Sekolah : MTS Minhaddul Ulum
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/Genap
Observer : Muhammad Thorim Eka Saputra
Tanggal : 26 Juni 2026

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti.
2. Lembar observasi ini terdiri dari 8 aspek dengan 21 indikator perilaku siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom tanggapan dengan keterangan:
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
4. Kolom catatan diisi dengan tanggapan atau deskripsi tambahan apabila ditemukan indikasi perilaku siswa yang memiliki kecenderungan berbeda dari perilaku mayoritas siswa.

No	Aspek yang diamati	Rating				Catatan
		SB	B	C	K	
1	Kedisiplinan					
	a. Siswa hadir sesuai jadwal sekolah		✓			
	b. Siswa mengikuti aturan sekolah dan kelas		✓			
	c. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		✓			
2	Keaktifan Belajar					
	a. Siswa aktif mengajukan pertanyaan		✓			
	b. Siswa memberikan respon dalam pembelajaran		✓			
	c. Siswa terlibat dalam kerja kelompok atau diskusi	✓				
3	Tanggung Jawab					
	a. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan			✓		
	b. Siswa ikut menjaga lingkungan kelas			✓		
	c. Siswa mempersiapkan kebutuhan belajar		✓			

LEMBAR OBSERVASI

MENGAMATI PERILAKU SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Sekolah : MTS Minhadrul Ulum
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/Genap
Observer : Muhammad Thorim Eka Saputra
Tanggal : 26 Juni 2026

Petunjuk Pengisian :

5. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti.
6. Lembar observasi ini terdiri dari 8 aspek dengan 21 indikator perilaku siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
7. Berilah tanda centang (✓) pada kolom tanggapan dengan keterangan:
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
8. Kolom catatan diisi dengan tanggapan atau deskripsi tambahan apabila ditemukan indikasi perilaku siswa yang memiliki kecenderungan berbeda dari perilaku mayoritas siswa.

No	Aspek yang diamati	Rating				Catatan
		SB	B	C	K	
1	Kedisiplinan					
	d. Siswa hadir sesuai jadwal sekolah		✓			
	e. Siswa mengikuti aturan sekolah dan kelas		✓			
	f. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		✓			
2	Keaktifan Belajar					
	d. Siswa aktif mengajukan pertanyaan		✓			
	e. Siswa memberikan respon dalam pembelajaran		✓			
	f. Siswa terlibat dalam kerja kelompok atau diskusi	✓				
3	Tanggung Jawab					
	d. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan			✓		
	e. Siswa ikut menjaga lingkungan kelas			✓		
	f. Siswa mempersiapkan kebutuhan belajar		✓			

4	Interaksi Sosial				
	d. Siswa mampu bekerja dalam kelompok		✓		
	e. Siswa tidak mengejek atau merendahkan teman			✓	
	f. Siswa bergaul dengan baik di lingkungan sekolah		✓		
5	Sopan Santun				
	d. Siswa memberi salam kepada guru dan teman	✓			
	e. Siswa menggunakan bahasa yang baik	✓			
	f. Siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru	✓			
6	Kemandirian				
	c. Siswa memiliki inisiatif belajar sendiri			✓	
	d. Siswa berusaha mandiri dalam menghadapi kesulitan			✓	
7	Pengendalian Diri				
	c. Siswa tidak mudah marah atau bertengkar		✓		
	d. Siswa mampu menjaga perilaku di kelas		✓		
8	Motivasi Belajar				
	c. Siswa terlihat semangat selama pembelajaran		✓		
	d. Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓			

Pengamat



Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM 1901071026

LEMBAR OBSERVASI

MENGAMATI KECERDASAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Sekolah : MTS Minhadul Ulum
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/Genap
Observer : Muhammad Thorim Eka Saputra
Tanggal : 26 Juni 2026

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti.
2. Lembar observasi ini terdiri dari 6 aspek dengan 14 indikator kecerdasan sosial siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom tanggapan dengan keterangan:
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
4. Kolom catatan diisi dengan tanggapan atau deskripsi tambahan apabila ditemukan indikasi kecerdasan sosial siswa yang memiliki kecenderungan berbeda dari mayoritas siswa.

No	Aspek yang diamati	Rating				Catatan
		SB	B	C	K	
1	Kesadaran situasional					
	a. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi kelas		✓			
	b. Siswa peka terhadap kondisi teman di sekitarnya		✓			
2	Kemampuan membawa diri					
	a. Siswa berbicara sopan kepada guru dan teman	✓				
	b. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok	✓				
	c. Siswa menghargai aturan dan tata tertib sekolah	✓				
3	Tanggung Jawab					
	a. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan		✓			
	b. Siswa ikut menjaga lingkungan kelas		✓			
	c. Siswa mempersiapkan kebutuhan		✓			

	belajar					
4	Autentisitas					
	a. Siswa bersikap jujur dalam kegiatan belajar		✓			
	b. Siswa menunjukkan sikap percaya diri	✓				
5	Clarity (kejelasan komunikasi)					
	a. Siswa mendengarkan pendapat orang lain	✓				
	b. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok	✓				
6	Empati					
	a. Siswa membantu teman yang mengalami kesulitan		✓			
	b. Siswa menunjukkan rasa peduli kepada teman	✓				
	c. Siswa mampu menjaga hubungan baik dengan teman	✓				

Pengamat



Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM 1901071026

LEMBAR OBSERVASI

MENGAMATI KECERDASAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Sekolah : MTS Minhadrul Ulum
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/Genap
Observer : Muhammad Thorim Eka Saputra
Tanggal : 26 Juni 2026

Petunjuk Pengisian :

5. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti.
6. Lembar observasi ini terdiri dari 6 aspek dengan 14 indikator kecerdasan sosial siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
7. Berilah tanda centang (✓) pada kolom tanggapan dengan keterangan:
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
8. Kolom catatan diisi dengan tanggapan atau deskripsi tambahan apabila ditemukan indikasi kecerdasan sosial siswa yang memiliki kecenderungan berbeda dari mayoritas siswa.

No	Aspek yang diamati	Rating				Catatan
		SB	B	C	K	
1	Kesadaran situasional					
	c. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi kelas		✓			
	d. Siswa peka terhadap kondisi teman di sekitarnya		✓			
2	Kemampuan membawa diri					
	d. Siswa berbicara sopan kepada guru dan teman	✓				
	e. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok	✓				
	f. Siswa menghargai aturan dan tata tertib sekolah	✓				
3	Tanggung Jawab					
	d. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan		✓			
	e. Siswa ikut menjaga lingkungan kelas		✓			
	f. Siswa mempersiapkan kebutuhan		✓			

	belajar					
4	Autentisitas					
	c. Siswa bersikap jujur dalam kegiatan belajar		✓			
	d. Siswa menunjukkan sikap percaya diri	✓				
5	Clarity (kejelasan komunikasi)					
	c. Siswa mendengarkan pendapat orang lain	✓				
	d. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok	✓				
6	Empati					
	d. Siswa membantu teman yang mengalami kesulitan		✓			
	e. Siswa menunjukkan rasa peduli kepada teman	✓				
	f. Siswa mampu menjaga hubungan baik dengan teman	✓				

Pengamat



Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM 1901071026

KISI-KISI WAWANCARA

PERILAKU SISWA

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Pertanyaan
1	Kedisiplinan	Kehadiran tepat waktu, mematuhi aturan sekolah	1. Apakah siswa datang ke sekolah tepat waktu? 2. Bagaimana kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah?
2	Keaktifan Belajar	Partisipasi dalam pembelajaran	3. Apakah siswa aktif bertanya atau menjawab saat pelajaran berlangsung?
3	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas dan kewajiban	4. Bagaimana siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
4	Interaksi Sosial	Kerja sama dan hubungan dengan teman	5. Bagaimana hubungan siswa dengan teman sekelasnya?
5	Sopan Santun	Sikap hormat kepada guru dan teman	6. Apakah siswa menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman?
6	Kemandirian	Kemampuan mengambil keputusan dan belajar mandiri	7. Apakah siswa mampu belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri?
7	Pengendalian Diri	Mengontrol emosi dan perilaku	8. Bagaimana siswa menghadapi konflik atau masalah di sekolah?
8	Motivasi Belajar	Semangat dan minat belajar	9. Apa yang membuat siswa semangat dalam belajar?

Pengamat



Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM 1901071026

KISI-KISI WAWANCARA

PERILAKU SISWA

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Pertanyaan
1	Kedisiplinan	Kehadiran tepat waktu, mematuhi aturan sekolah	10. Apakah siswa datang ke sekolah tepat waktu? 11. Bagaimana kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah?
2	Keaktifan Belajar	Partisipasi dalam pembelajaran	12. Apakah siswa aktif bertanya atau menjawab saat pelajaran berlangsung?
3	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas dan kewajiban	13. Bagaimana siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
4	Interaksi Sosial	Kerja sama dan hubungan dengan teman	14. Bagaimana hubungan siswa dengan teman sekelasnya?
5	Sopan Santun	Sikap hormat kepada guru dan teman	15. Apakah siswa menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman?
6	Kemandirian	Kemampuan mengambil keputusan dan belajar mandiri	16. Apakah siswa mampu belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri?
7	Pengendalian Diri	Mengontrol emosi dan perilaku	17. Bagaimana siswa menghadapi konflik atau masalah di sekolah?
8	Motivasi Belajar	Semangat dan minat belajar	18. Apa yang membuat siswa semangat dalam belajar?

Pengamat

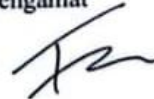


Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM 1901071026

KISI-KISI WAWANCARA
KECERDASAN SOSIAL SISWA

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Pertanyaan
1	Kesadaran situasional	Memahami keadaan sekitar Peka terhadap kondisi teman	1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran di kelas? 2. Apakah siswa menunjukkan kepedulian ketika ada teman yang mengalami kesulitan?
2	Kemampuan membawa diri (<i>self presentation</i>)	Bersikap sopan dan santun Mampu beradaptasi	3. Bagaimana sikap siswa saat berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya? 4. Bagaimana kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman yang berbeda karakter?
3	Autentisitas (keaslian sikap)	Bersikap jujur Menjadi diri sendiri	5. Bagaimana sikap kejujuran siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pergaulan? 6. Apakah siswa terlihat percaya diri dan tidak berpura-pura dalam bergaul?
4	Clarity (kejelasan komunikasi)	Menyampaikan pendapat Mendengarkan orang lain	7. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelas? 8. Apakah siswa mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman 9. Apakah siswa mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman?
5	Empati	Peduli terhadap orang lain Memahami perasaan orang lain	10. Bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap teman yang membutuhkan bantuan? 11. Apakah siswa mampu memahami perasaan teman dan menghindari konflik?

Pengamat

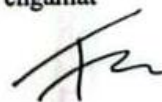


Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM 1901071026

KISI-KISI WAWANCARA
KECERDASAN SOSIAL SISWA

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Pertanyaan
1	Kesadaran situasional	Memahami keadaan sekitar Peka terhadap kondisi teman	12. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran di kelas? 13. Apakah siswa menunjukkan kepedulian ketika ada teman yang mengalami kesulitan?
2	Kemampuan membawa diri (<i>self presentation</i>)	Bersikap sopan dan santun Mampu beradaptasi	14. Bagaimana sikap siswa saat berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya? 15. Bagaimana kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman yang berbeda karakter?
3	Autentisitas (keaslian sikap)	Bersikap jujur Menjadi diri sendiri	16. Bagaimana sikap kejujuran siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pergaulan? 17. Apakah siswa terlihat percaya diri dan tidak berpura-pura dalam bergaul?
4	Clarity (kejelasan komunikasi)	Menyampaikan pendapat Mendengarkan orang lain	18. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelas? 19. Apakah siswa mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman 20. Apakah siswa mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman?
5	Empati	Peduli terhadap orang lain Memahami perasaan orang lain	21. Bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap teman yang membutuhkan bantuan? 22. Apakah siswa mampu memahami perasaan teman dan menghindari konflik?

Pengamat



Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM 1901071026

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA PERILAKU SOSIAL SISWA

1. Apakah siswa datang ke sekolah tepat waktu?
2. Bagaimana kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah?
3. Apakah siswa aktif bertanya atau menjawab saat pelajaran berlangsung?
4. Bagaimana siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
5. Bagaimana hubungan siswa dengan teman sekelasnya?
6. Apakah siswa menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman?
7. Apakah siswa mampu belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri?
8. Bagaimana siswa menghadapi konflik atau masalah di sekolah?
9. Apa yang membuat siswa semangat dalam belajar?

Pengamat



Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM 1901071026

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA KECERDASAN SOSIAL SISWA

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran di kelas?
2. Apakah siswa menunjukkan kepedulian ketika ada teman yang mengalami kesulitan?
3. Bagaimana sikap siswa saat berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman yang berbeda karakter?
5. Bagaimana sikap kejujuran siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pergaulan?
6. Apakah siswa terlihat percaya diri dan tidak berpura-pura dalam bergaul?
7. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelas?
8. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelas?
9. Apakah siswa mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman?
10. Bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap teman yang membutuhkan bantuan?
11. Apakah siswa mampu memahami perasaan teman dan menghindari konflik?

Pengamat



Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM 1901071026

Lampiran 3. Data hasil wawancara

Perilaku sosial wawancara

kedisiplinan

Apakah siswa datang ke sekolah tepat waktu?

Jawaban

Ya alhamdulillah kalo sekolah mts Minhadrul Ulum kebanyakan anak dari pondok jadi kalo dari pondok itu mereka memang dari subuh kan udah sholat subuh sudah mandi dari subuh kemudian mereka ada duha setelah duha mereka sarapan dan langsung berangkat ke sekolah jadi alhamdulillah kalo mengenai ketepatan berangkat itu malah lebih memudahkan karena anak dari pondok dari pengurusnya langsung istilahnya di giring ke sekolah seperti itu, kalo anak dari luar pondok ya mungkin satu atau dua orang namanya dari luar mungkin macet atau moto bocor kemungkinan kesiangan seperti itu

Keaktifan belajar

Apakah siswa aktif bertanya atau menjawab saat pembelajaran berlangsung?

Jawaban

Saat pembelajaran berlangsung Ya pasti dari guru mempertanyakan dari anak juga dengan memang harus misalnya di akhir pelajaran itu kan guru kan pasti mempertanyakan masih ada yang ditanyakan apa tidak kalo memang masih ada yang ditanyakan ya bertanya dari sebelumnya juga istilahnya mereka juga ikut berpartisipasi ya mereka tidak ya istilahnya mungkin sudah jelas Jadi kalau belum jelas ditanyakan kalau semisalnya sudah jelas ya berarti cukup

Tanggung jawab

Bagaimana siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru?

Jawaban

Ya pasti, Sebenarnya ya hal seperti itu juga tergantung guru sih yang jelas menugaskan dalam artian ketika awal pembelajaran itu kan ada namanya kontrak belajar di mana Pasti dijelaskan ketika rapor itu isinya tidak hanya mengenai UAS dan UTS saja atau misalnya kelas 7 pujian karena menyangkutnya itu nilai keseharian dari absensi dan juga tugas-tugas yang dikasih jadi tentunya kalau semisal kan mereka tidak mengerjakan artinya akan berpengaruh pada nilai raport

Interaksi sosial

Bagaimana hubungan siswa dengan teman sekelasnya?

Jawaban

Kalau teman sekelas ya akrab seperti biasa mereka juga kalau semisal mungkin mereka ejek-ejekan namanya anak itu hal yang wajar yang penting tidak ada kekerasan atau pembullying misalnya mungkin terjadi walaupun misalnya ejek-ejekan terus berantem ya kita proses gitu.

Sopan santun

Apakah siswa menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan teman?

Jawaban

Ya karena kita kalau semisal setiap pagi itu kan ada literasi pagi literasi pagi itu sholawatan di depan kelas dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah itu masuk bersalaman dengan guru mereka baris didampingi oleh guru setelah mereka literasi itu mereka bersalaman baru masuk kelas bahkan kalau semisal mereka masuk kantor atau memang di luar sekolah misalnya kayak di depan kelas bertemu ya mereka pasti salaman.

Kemandirian

Apakah siswa mampu belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri?

Jawaban

Tugas secara mandiri mungkin diskusi ya kalau dari diskusi banyak mungkin dari guru menggunakan metode diskusi untuk anak-anak murid jadi mungkin bisa diskusi dan presentasi juga kita udah terbiasa gitu.

Pengendalian diri

Bagaimana siswa menghadapi konflik dan masalah di sekolah?

Jawaban

Kalau masalah di sekolah mungkin kalau bisa diselesaikan oleh mereka mungkin bisa diselesaikan oleh teman ke teman mereka akan juga ada ketua kelas bisa dibantu kalau misal memang tidak masalahnya berat tidak bisa diselesaikan baru itu kemungkinan lapor ke wali kelas atau ke guru BK kalau tidak ke wakil kesiswaan seperti itu.

Motivasi belajar

Apa yang membuat siswa semangat belajar?

Jawaban

Yang pertama mungkin teman sekelas ya itu menunjang mereka belajar karena lingkungan yang jelas kemudian teman sekelas juga dari guru metode pembelajarannya ikan misalnya mereka kadang ada dikasih tahu film atau atau Mereka belajar di luar kelas kayak semisalnya mengamati lingkungan sekitar lah seperti itu kalau semisal buat peta sejarah gitu pelajaran yang menonton film mereka buat praktek-praktek yang lain bisa jadi motivasi seru lah bagi siswa begitu.

Kecerdasan sosial wawancara

Kesadaran situasional

Bagaimana kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban

Mungkin dari interaksi sesama mungkin dari teman dan guru yang mendekati dari segi lingkungan kelas

Kemampuan membawa diri

Bagaimana sikap siswa saat berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya?

Jawaban

Nah itu juga ada ilmunya ya apalagi kita itu di pondok Kalau di pondok itu selalu dikatakan bahwa adab itu lebih tinggi daripada ilmu Nah maka dari mereka juga istilahnya ada pembelajaran ya ada akidah akhlak Iya dikasih tahu yang jelas sama guru itu seperti apa kemudian dengan teman sebaya itu seperti apa ya itu mereka juga sudah tahu karena memang di sekolah maupun di pondok itu dipelajari.

Keaslian sikap

Bagaimana sikap kejujuran siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pergaulan?

Jawaban

Kalau dari pembelajaran mungkin seperti mencontek kali ya jujur atau tidaknya sebenarnya kalau secara semisal karena kemandirian tadi kan mereka bisa diskusi atau individu juga bisa kalau kita UAS dan UTS pun ada pengawas yang jelas seperti buku itu kita kumpul seperti yang ngawa juga kita melatih kejujuran mereka biar tidak terbawa sampai nantinya kalau dalam perilaku kalau dia ada kesalahan pasti kita Panggil kalau semisalnya ketika siswa kiranya ada bohong atau apa pasti ujung-ujungnya ngaku ya Kalau jujur itu sebenarnya ya yang penting kita berusaha mereka pasti juga bisa jujur.

Kejelasan komunikasi

Bagaimana kemampuan siswa saat menyampaikan pendapat diskusi di kelas

Jawaban

Ya aktif maksudnya mungkin apalagi seringnya materi seperti itu misalnya Menceritakan sejarah diskusi atau presentasi berkelompok itu kan guru mediasi untuk memberikan kesempatan dan memang mewajibkan berkelompok itu untuk bertanya Nah itu kan menjadi memancing siswa keaktifan siswa.

Empati

Bagaimana bentuk kepedulian siswa ada teman yang membutuhkan bantuan?

Jawaban

Mereka bantu pastinya kalau misalnya pun ada teman sakit ya di anak pondok mereka anterin di asrama misalnya mereka pun di asrama masih satu kamar ya nanti mereka pun ngomong sama pengurusnya ntar dimintain obat dimintain surat izin kalau semisalnya anak di luar pondok

sering sampai sekolah misalnya sakit minta izin ke guru nanti dianterin pulang, kalau tentang kepedulian siswa bagus.

Tigeneneng, 26 Mei 2026

Nara sumber/informan



NADILA APRIYANTI, S.Pd

Lampiran 4. Dokumentasi wawancara



Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas VII MTs Minhadrul Ulum yang bernama Rina.



Dokumentasi wawancara dengan wali kelas VII MTs Minhadrul Ulum yang bernama Eni Dwi Riyanti S.Pd.



Dokumentasi wawancara dengan guru IPS MTs Minhadrul Ulum yang bernama Nadila Apriliyanti S.Pd.

Lampiran 5. Surat izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1914/In.28/J/TL.01/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MTs MINHADLUL ULUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MTs MINHADLUL ULUM berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MUHAMMAD THORIM EKA SAPUTRA**
NPM : 1901071026
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS MTs MINHADLUL ULUM

untuk melakukan prasurvey di MTs MINHADLUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MTs MINHADLUL ULUM untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2025

Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

NIP 199308212019032020

Lampiran 6. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1972/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
Karsiwan (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD THORIM EKA SAPUTRA
NPM : 1901071026
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MTS MINHADLUL ULUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2026
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

Lampiran 7. Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1994/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA MTS MINHADLUL ULUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1993/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 22 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : MUHAMMAD THORIM EKA SAPUTRA
NPM : 1901071026
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS MINHADLUL ULUM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS MINHADLUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MTS MINHADLUL ULUM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Tugas



SURAT TUGAS

Nomor: B-1993/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MUHAMMAD THORIM EKA SAPUTRA
NPM : 1901071026
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS MINHADLUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MTS MINHADLUL ULUM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Mei 2026



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9. Surat Balasan Prasurvey



YAYASAN PONDOK PESANTREN MINHADDUL ULUM
MTs MINHADDUL ULUM

NSM : 121218090039 NPSN : 10816900 KM : 0295

Email : mtsminhaddululum@gmail.com

Sekretariat : Jl. Cendanasari Dusun Wonorejo Desa Trimulyo Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran

SURAT PERNYATAAN
NOMOR : 135/MTs.MU/Tr/XII/2025

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 13 Desember 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama, MUHAMMAD THORIM EKA SAPUTRA, Dengan judul : "ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS Mts MINHADDUL ULUM."

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami.



Lampiran 10. Surat Balasan Research



Nomor : 181/MTs.MU/Tri/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Minhaddul 'Ulum Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD THORIM EKA SAPUTRA
NPM : 1901071026
Jurusan : Tadris IPS
Universitas : Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di MTs. Minhaddul Ulum Trimulyo pada tanggal 23 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026, dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir yang berjudul: "Analisis Perilaku Dan Kecerdasan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS MTs. Minhaddul Ulum".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Trimulyo, 13 Juni 2026
Kepala Madrasah

ZUBAED MURTADO, S.Pd.I



الْمَدْرَسَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الْمِنْهَادِلُ الْعُلُومِ
**MADRASAH TSANAWIYAH
MINHADLUL 'ULUM**

Notaris Yayasan : No. 9 Tgl. 15 - 4 - 99

Sekretariat : Jl. Cendanasari Dusun Wonorejo Desa Trimulyo Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran 35363 HP. 0812 7970356 - 0858 40089333

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 181/MTs.MU/Tri/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Minhادلul 'Ulum Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD THORIM EKA SAPUTRA
NPM : 1901071026
Jurusan : Tadris IPS
Universitas : Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di MTs. Minhادلul Ulum pada tanggal 23 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026, dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir yang berjudul: "**Analisis Perilaku Dan Kecerdasan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS MTs. Minhادلul Ulum**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trimulyo, 12 Juni 2026
Kepala Madrasah

ZUBAID MURTADO, S.Pd.I

Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-557/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD THORIM EKA SAPUTRA
NPM : 1901071026
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 1901071026.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2026
Kepala Perpustakaan

Aan Gufoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM : 1901071026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS (TIPS)
Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS MTS MINHADLUL ULUM

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris IPS (TIPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Juni 2026
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisakana, M.Pd.
NIP.199308212019032020

Lampiran 13. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Muhammad Thorim Eka Saputra
NPM : 1901071026

Program Studi : Tadris IPS
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	15/06/2026	Perbaiki Penulisan Revisi Halaman Lampiran Lampiran	
	17/06/2026	ABC Ujian Munas	

Mengetahui
Kepala Program Studi Tadris IPS



Anita Lisiana, M.Pd.
NIP. 19910821201903 2 020

Dosen Pembimbing

Karwan, M.Ed.

NIP. 49890916 201903 1 008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Thorim Eka Saputra, dilahirkan di pringsewu, 12 april 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak abdul najib dan Ibu (alm) Tri suwarni. Riwayat pendidikan di SD N 10 Tegineneng selesai pada tahun 2012 Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP N

, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Prodi tadaris IPS tahun 2019.